

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN MUTU
DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KEMAMPUAN
AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN
(*FRAUD*) PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK
(KAP) KOTA MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



Oleh:

**Nama : Daffa Jibrandi
NPM : 1705170207
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri Ba No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 19 Agustus 2021, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama Lengkap : DAFFA JIBRANDI
NPM : 1705170207
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : **PENGARUH PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN MUTU DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN (FRAUD) PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) KOTA MEDAN**

Dinyatakan : (A-) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

(DR. WIDIA ASTUTY, S.E, M.Si)

Penguji II

(KHAIRUL ANWAR, S.E, M.Si)

Pembimbing

(RIVA UBAR HARAHAP, S.E, M.Si)

Ketua

(H. JANURI, S.E, M.M., M.Si)



Sekretaris

(Dr. ADE GUNAWAN, S.E, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri Ba No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : DAFFA JIBRANDI

NPM : 1705170207

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN MUTU
DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KEMAMPUAN
AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN (FRAUD)
PADA KAP DI KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2021

Pembimbing Skripsi

(RIVA UBAR HARAHAP, S.E, M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Dr. ZULIA HANUM, S.E, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. JANURI, S.E, M.M, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Daffa Jibrandi Program Studi : Akuntansi
NPM : 1705170207 Konsentrasi : Pemeriksaan
Nama Dosen Pembimbing : Riva Ubar Harahap Se., M.Si Judul Penelitian : Pengaruh Penerapan Sistem
Pengendalian Mutu dan Kompetensi Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki latar belakang, deskripsi, & rumusan masalah	24/4/21	R
Bab 2	- Perbaiki penyajian jenis-jenis perolehan utang & tanda bukti - Perbaiki bagian lampiran	3/5/21	R
Bab 3	- Perbaiki uraian. - Perbaiki definisi operasional.	25/5/21	R
Bab 4	- Perbaiki deskripsi hasil data - Perbaiki pembahasan	10/6/21	R
Bab 5	- Perbaiki penyajian dan uraian. - Tambah tabel	26/6/21	R
Daftar Pustaka	- Perbaiki dan tambah daftar pustaka.	1/7/2021	R
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace Riday nija Riday 10/7/2021		

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Fitriani Saragih Se., M.Si)

Medan, Juni 2021
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Riva Ubar Harahap Se., M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Daffa Jibrandi
NPM : 1705170207
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal, pengumpulan dan penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut:
 - Menjiplak/plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal/Makalah/Skripsi dan Penghujukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 10 Juli 2021

Pembuat Pernyataan



DAFFA JIBRANDI

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Mutu Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) Pada Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kota Medan

Daffa Jibrandi

Program Studi Akuntansi

Email : daffajibrandi13@gmail.com

Penelitian ini dilakukan karena diantara auditor masih banyak terdapat melakukan berbagai pelanggaran serta kecurangan dan menyimpang dari standar audit dan SPAP yang menyebabkan semakin meningkatnya kecurangan yang terjadi sehingga menghasilkan laporan keuangan yang tidak relevan yang dapat dibuktikan dari beberapa kasus-kasus yang terjadi dilapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Mutu dan Kompetensi Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan secara parsial dan simultan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di Kota Medan, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode survey yaitu menyebarkan kuesioner kepada responden penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: secara parsial penerapan sistem pengendalian mutu tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) sedangkan kompetensi auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Secara simultan penerapan sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*).

Kata Kunci: Penerapan Sistem Pengendalian Mutu, Kompetensi Auditor, Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*).

ABSTRACT

The Effect of Quality Control System and Auditor Competence on the Auditor's Ability to Detect Fraud in a Public Accounting Firm (KAP)

Medan City

Daffa Jibrandi

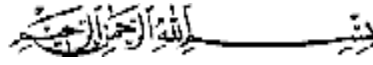
Departement of Accounting

Email : daffajibrandi13@gmail.com

This research was conducted because there were still many auditors who committed various violations and fraud and deviated from the auditing standards and SPAP which led to an increase in fraud, resulting in irrelevant financial reports which could be proven from several cases that occurred in the field. This study aims to determine the effect of the implementation of the quality control system and auditor competence on the ability of auditors to detect fraud (Fraud) at the public accounting firm (KAP) in Medan partially and simultaneously. This research is a quantitative study using associative methods. The population in this study were auditors who worked at KAP in Medan City, the sampling technique was carried out using the Slovin formula and data collection techniques were carried out using the survey method, namely distributing questionnaires to research respondents. The data analysis technique in this study uses multiple linear regression analysis with the help of the SPSS program version 26. The results of this study are as follows: partially the implementation of the quality control system has no effect on the ability of auditors to detect fraud, while auditor competence affects the ability of auditors in detect fraud (fraud). Simultaneously, the implementation of the quality control system and auditor competence affects the ability of auditors to detect fraud.

Keywords: Implementation of Quality Control Systems, Auditor Competence, Auditor Ability to Detect (Fraud).

KATA PENGANTAR



Assalamua'laikum Warrahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Mutu Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan”**.

Shalawat berangkaikan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, karena telah membawa kita semua dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan sekarang ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan serta doa yang tidak henti-hentinya dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang istimewa kedua orang tua penulis, Ayah Supardi dan Bunda Asni, Se dan adik saya yang telah memberikan segala kasih sayang, do'a, perhatian, pengorbanan dan semangat kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak H. Januri, SE., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Zulia Hanum SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Riva Ubar Harahap SE.,M.Si selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Dr. Maya Sari SE.,M.Si.,Ak selaku Dosen PA yang telah membantu dan membimbing penulis dalam masalah perkuliahan.
9. Bapak Riva Ubar Harahap SE.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan proposal ini.
10. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Akuntansi atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Seluruh Staff/Pegawai Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam hal administrasi.
12. Teman-teman kelas D Akuntansi Pagi, kelas C Akuntansi Malam dan kelas Konsentrasi Audit Malam yang semuanya tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan kalian semua.

13. Kawan-kawan dan adek-adek Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi periode 2019/2020 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
14. Kawan-kawan SMA yang sampai sekarang masih selalu bersama dan selalu support untuk menyusun skripsi ini.
15. Kawan-kawan pejuang skripsi khususnya stambuk 17 yang telah memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini demi perbaikan-perbaikan kedepannya dan untuk penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan terutama bagi penulis dan pembaca lainnya.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Agustus 2021

DAFFA JIBRANDI
1705170207

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	10
1.3. Rumusan Masalah	11
1.4. Tujuan Penelitian	12
1.5. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1. Landasan Teori	14
2.1.1. Pengertian Sistem Pengendalian Mutu.....	14
2.1.2. Pengertian Kompetensi Auditor	23
2.1.3. Pengertian Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	29
2.1.4. Pengertian Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	33
2.1.5. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	39
2.2. Kerangka Konseptual	43
2.3. Hipotesis Penelitian	48
BAB III METODE PENELITIAN	49
3.1. Jenis Penelitian	49
3.2. Defenisi Operasional	49
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	53
3.4. Teknik Pengambilan Sampel.....	53
3.5. Teknik Pengumpulan Data	57
3.6. Teknik Analisis Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	67
4.1. Deskripsi Data.....	67
4.2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	73

4.2.1 Variabel Penerapan Sistem Pengendalian Mutu	73
4.2.2. Variabel Kompetensi Auditor	75
4.2.3. Variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (<i>Fraud</i>)	77
4.3. Analisis Data	79
4.3.1. Statistik Deskriptif	79
4.3.2. Uji Asumsi Klasik	80
4.3.3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	85
4.3.4. Pembahasan Hasil Penelitian	88
BAB V PENUTUP	97
5.1. Kesimpulan	97
5.2. Saran.....	98
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu	39
Tabel 3.1. Defenisi Operasional	52
Tabel 3.2. Rencana Jadwal Penelitian.....	53
Tabel 3.3. Daftar Kantor Akuntan Publik di kota Medan.....	54
Tabel 3.4. Daftar KAP Yang Diteliti	55
Tabel 3.5. Skor Skala Likert	58
Tabel 4.1. Pengambilan Kuesioner	67
Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	68
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	68
Tabel 4.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir ...	69
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja.....	69
Tabel 4.6. Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Penerapan Sistem Pengendalian Mutu.....	70
Tabel 4.7. Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Kompetensi Auditor.....	71
Tabel 4.8. Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (<i>Fraud</i>)	71
Tabel 4.9. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas.....	72
Tabel 4.10. Jawaban Responden Variabel Penerapan Sistem Pengendalian Mutu.....	74
Tabel 4.11. Jawaban Responden Variabel Kompetensi Auditor.....	76
Tabel 4.12 Jawaban Responden Variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (<i>Fraud</i>)	77
Tabel 4.13 Hasil Deskripsi Statistik Variabel	79
Tabel 4.14. One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test	81
Tabel 4.15. Hasil Uji Multikolinearitas.....	83

Tabel 4.16. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	85
Tabel 4.17. Hasil Uji F.....	87
Tabel 4.18. Hasil Analisis Determinasi.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	47
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Data Dengan Histogram.....	81
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Data Dengan Grafik Normal Plot	82
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Instrumen Penelitian.....	104
Lampiran 2. Data Penelitian.....	108
Lampiran 3. Uji Validitas.....	112
Lampiran 4. Uji Reliabilitas.....	117
Lampiran 5. Statistik Deskriptif.....	120
Lampiran 6. Uji Normalitas	120
Lampiran 7. Uji Multikolinearitas.....	121
Lampiran 8. Uji Heteroskedastisitas	122
Lampiran 9. Uji Hipotesis	122
Lampiran 10. Surat – Surat dan Berita Acara Bimbingan Berkaitan dengan Penelitian.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Auditor adalah orang luar perusahaan (pihak independen) yang melakukan pemeriksaan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah di susun oleh manajemen perusahaan klien. Auditor harus mengevaluasi bukti-bukti yang dikumpulkan. Bukti-bukti tersebut harus *sufficient* (cukup) dan *competent*. Auditor mengomunikasikan hasil pekerjaan auditnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Komunikasi tersebut merupakan puncak dari proses attestasi, dan mekanismenya adalah laporan keuangan yang telah di audit.

Laporan keuangan merupakan laporan yang disajikan untuk para pembuat keputusan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan selama satu periode tertentu. Yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan adalah manajemen perusahaan. Namun, laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan tidak menutup kemungkinan adanya salah saji. Salah saji yang material dalam penyajian laporan keuangan perusahaan tersebut akan berdampak negatif terhadap keputusan yang diambil oleh para pengambil keputusan. Karena itu, manajemen perusahaan menggunakan jasa auditor untuk mengevaluasi laporan keuangan dengan cara dilakukan pemeriksaan (audit) terhadap laporan keuangan tersebut (Nyoman Adnyani dalam Srikandi, 2013)

Statement on Auditing Standards (SAS) Nomor 82 atau Pernyataan Standar Auditing (PSA) Nomor 70 menyatakan bahwa audit dilakukan untuk memberikan

keyakinan yang memadai (*reasonable assurance*) mengenai masalah salah saji material (*material misstatement*) dalam laporan keuangan. Salah saji material pada pelaporan keuangan mengacu pada pengertian bahwa keputusan pengguna laporan keuangan akan terpengaruh/terkecoh oleh ketidakakuratan informasi yang terjadi karena salah saji tersebut. Salah saji material pada pelaporan keuangan akan memberikan dampak secara individual maupun keseluruhan dalam menyajikan laporan keuangan secara tidak wajar. Salah saji sendiri dapat terjadi unsur kesengajaan dan unsur tanpa kesengajaan yaitu kelalaian (*error*) dan kecurangan (*fraud*). Kelalaian (*error*) mengacu pada kesalahan akuntansi yang dilakukan secara tidak sengaja diakibatkan oleh perhitungan, salah pengukuran, salah estimasi serta salah interpretasi standar akuntansi. Sedangkan kecurangan (*fraud*) mengacu kepada kesalahan akuntansi yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan menyesatkan pembaca/pengguna laporan keuangan.

Dalam literatur akuntansi dan auditing, *fraud* diterjemahkan sebagai praktik kecurangan dan *fraud* sering di artikan sebagai *irregularity* atau ketidakteraturan dan penyimpangan. Menurut *Standar the Institute of Internal Auditors* (2013), *Fraud* diartikan sebagai segala perbuatan yang dicirikan dengan pengelabuan atau pelanggaran kepercayaan untuk mendapatkan uang, asset, jasa atau mencegah pembayaran atau kerugian atau untuk menjamin keuntungan/manfaat pribadi dan bisnis. Tindakan *fraud* dapat terjadi di semua tempat dengan ukuran yang bervariasi, pelaku *fraud* akan berusaha untuk menutupi tindakan *fraud* yang dilakukan sebaik mungkin. Adapun indikator yang terdapat dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) menurut Dr. Steve Albrech (dalam Priantara, 2013) yang berjudul *Fraud Auditing & Investigation* , yaitu anomali dokumentasi bukti

transaksi, anomali akuntansi, kelemahan struktur pengendalian intern baik level transaksi maupun level entitas, anomali dari prosedur analitis, gaya hidup mewah, perilaku yang tidak biasa dan pengaduan dan *complain*.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah masih banyak terjadinya kecurangan dalam suatu perusahaan yang tidak terdeteksi oleh para auditor dan tidak sedikit perusahaan bekerjasama dengan auditor dalam melakukan manipulasi sebuah laporan keuangan ataupun melakukan tindakan kecurangan lainnya. Selain itu memberikan dampak lain yaitu menjadi suatu sandungan dikarenakan meningkatnya kecurangan dilakukan pihak yang tidak bertanggung jawab diberbagai perusahaan maupun organisasi dalam waktu singkat ingin mendapatkan keuntungan yang besar. Hal tersebut harus ditangani sesegera mungkin, untuk itu peran auditor dalam memeriksa pelaporan keuangan sangat dibutuhkan (Hartan dan Waluyo dalam Darmawati & Puspitasari, 2018). Dalam mengantisipasi hal tersebut diterapkan sistem pengendalian mutu kantor akuntan publik yang baik dan kompetensi auditor yang mumpuni sehingga kemampuan auditor mendeteksi kecurangan semakin meningkat.

Keberadaan Sistem Pengendalian Mutu (SPM) mutlak dibutuhkan bagi Kantor Akuntan Publik dalam upaya menjaga sekaligus mengendalikan kualitas audit dan mendeteksi kecurangan (*fraud*). Standar Pengendalian Mutu (SPM) memberikan panduan bagi kantor akuntan publik di dalam melaksanakan pengendalian kualitas jasa yang dihasilkan oleh kantornya dengan mematuhi berbagai standar sebagaimana Standar Profesional Akuntan Publik yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI 2011). Guna memastikan bahwa suatu output telah memenuhi goals dan spesifikasi yang sebelumnya telah

ditetapkan diperlukan penerapan sistem pengendalian mutu (*quality control*) yang baik dapat terwujud dengan penggunaan pedoman atau standar yang telah ditetapkan (Wahyudiono dalam Fauji et al., 2015)

Berbagai cara dalam meningkatkan kualitas jasa audit dilakukan salah satunya dengan penerapan sistem pengendalian mutu KAP, setiap KAP diharuskan melakukan penerapan sistem pengendalian mutu berisi unsur pengendalian mutu dan segala sesuatu yang terkait pengimplementasian yang efektif pada sistem. SPM merupakan acuan bagi Kantor Akuntan Publik dalam melaksanakan pengendalian atas kualitas jasa yang dihasilkan oleh KAP. Sistem Pengendalian Mutu KAP berisi tentang kebijakan, prosedur pengendalian mutu, komunikasi, penerapan tanggung jawab, dan pemantauan (SPAP, 2011: 17000.1) Adapun indikator sistem pengendalian mutu tersebut adalah unsur pengendalian mutu itu sendiri sebagaimana terdapat dalam SPM Seksi 100 [PSPM No. 01] Sistem Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik terbagi atas (1) independensi, (2) penugasan personel, (3) konsultasi, (4) supervisi, (5) pemekerjaan (hiring), (6) pengembangan profesional, (7) promosi (*advancement*), (8) penerimaan dan keberlanjutan klien, dan 9) inspeksi.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah masih banyak terjadinya kecurangan dalam suatu perusahaan yang tidak terdeteksi oleh para auditor dan tidak sedikit perusahaan bekerjasama dengan auditor dalam melakukan manipulasi sebuah laporan keuangan ataupun melakukan tindakan kecurangan lainnya. Hal tersebut terjadi tidak lepas dari seorang auditor yang memiliki pengalaman, pengetahuan serta keterampilan dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) yang disebut kompetensi auditor.

Kompetensi auditor memiliki peranan penting untuk pendeteksian *fraud*. Kompetensi diperoleh dari berbagai kegiatan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan seperti pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Pengetahuan (*knowledge*) dan pengalaman merupakan komponen penting dalam tugas audit. Pengalaman membantu auditor untuk menyelesaikan penugasan audit dan mengidentifikasi temuan-temuan yang diperoleh. Pengetahuan auditor terkait industri bisnis klien, perencanaan audit, penyusunan program audit yang efektif, dan analisis kondisi yang berpotensi munculnya *fraud (Red Flag)* mendukung auditor untuk mendeteksi *fraud* yang terjadi. Kesimpulannya, kompetensi auditor akan meningkatkan kepekaan auditor dalam pendeteksian *fraud* (Yusrianti dalam Rosiana et al., 2019). Adapun indikator yang terdapat pada kompetensi auditor yang dikemukakan oleh (De Angelo dalam Pintasari, 2015) yaitu seorang auditor harus memiliki pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar auditing, pengetahuan tentang jenis industri klien, pendidikan formal yang sudah ditempuh, pelatihan, kursus, dan keahlian khusus yang dimiliki, jumlah klien yang sudah diaudit, pengalaman dalam melakukan audit dan jenis perusahaan yang pernah diambil.

Dengan adanya sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor apakah kedua faktor tersebut mempengaruhi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Faktor pertama yaitu sistem pengendalian mutu. Sistem pengendalian mutu merupakan sistem yang digunakan KAP untuk mengontrol dan mengendalikan kualitas jasa audit yang dihasilkannya. Setiap KAP diharuskan melakukan penerapan sistem pengendalian mutu berisi unsur pengendalian mutu dan segala sesuatu yang terkait pengimplementasian yang

efektif pada sistem.

Contoh pelanggaran dari sistem pengendalian mutu yaitu terjadi kasus laporan keuangan yang manipulasi dengan keterlibatan auditor eksternal, PT. Kimia Farma yang memark up laporan keuangannya, Bank Lippo yang menggandakan laporan keuangan (A., Iqbal, 2016). Dapat dilihat dari kedua kasus yang terjadi diduga kesalahan dilakukan oleh auditor yaitu kurang cepat menyadari dan tidak melaporkan adanya ketidaksesuaian yang telah dilakukan manajemen perusahaan.

Selain itu adapun kasus lain yang terjadi yaitu tidak berjalan dengan baik suatu sistem pengendalian mutu pada akuntan publik Kasner Sirumapea dan KAP Tanubrata, Susanto, Fahmi, Bambang & Rekan. Hal ini dijelaskan oleh Sri Mulyani Indrawati menjatuhkan sanksi kepada akuntan publik Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan selaku auditor laporan keuangan 2018 PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Sri Mulyani menjatuhkan sanksi kepada KAP berupa peringatan tertulis dengan disertai kewajiban untuk melakukan perbaikan terhadap Sistem Pengendalian Mutu KAP (Aldin, 2019). Tidak hanya KAP, Sri Mulyani juga memberikan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan terhadap Kasner Sirumapea, yang mengaudit laporan keuangan tersebut. Kasner terbukti melakukan pelanggaran berat yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap opini Laporan Auditor Independen (LAI). Alasan pengenaan sanksi kepada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan karena mereka belum menerapkan Sistem Pengendalian Mutu KAP secara optimal terkait konsultasi dengan pihak eksternal. Sementara, Kasner dikenakan sanksi karena dianggap belum sepenuhnya

mematuhi Standar Audit (SA)-Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). "Yaitu SA 315 Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya, SA 500 Bukti Audit, dan SA 560 Peristiwa Kemudian,".

Kesalahan audit yang dilakukan oleh Kasner adalah terkait piutang sebesar USD 239,9 juta dimana manajemen Garuda mengakuinya sebagai pendapatan dari Mahata padahal statusnya masih piutang, akibatnya laporan keuangan PT Garuda yang semula rugi jadi untung. Bursa Efek Indonesia (BEI) kemudian meminta Garuda untuk memperbaiki dan menyajikan kembali (*restatement*) Laporan Keuangan triwulan I/2019 yang masih mencantumkan piutang Mahata sebagai pendapatan. BEI juga memberikan denda Rp. 250 juta dan OJK memberikan sanksi denda sebesar Rp. 100 juta kepada PT Garuda Indonesia. Dalam kasus ini sistem pengendalian mutu berjalan tidak lancar karena masih harus melakukan perbaikan dan kesalahan audit yang dilakukan oleh kasner membuktikan bahwa lemahnya kompetensi auditor yang dimiliki serta melakukan hal-hal kecurangan yang dapat merugikan pihak tertentu.

Hasil penelitian dari Fauji et al., (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan penerapan sistem pengendalian mutu yang terdiri dari independensi, penugasan, personal, konsultasi, supervisi, pemekaran, pengembangan profesional, promosi, penerimaan dan keberlanjutan klien, dan inspeksi terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Liliawati (2006) dan Susatwoko (2007) dalam Fauji et al., (2015) disimpulkan bahwa adanya hubungan positif penerapan sistem pengendalian mutu kantor akuntan publik dengan efektifitas perencanaan audit dan kualitas audit. Hal ini berarti

bahwa jika sistem pengendalian mutu KAP diterapkan dengan baik, maka perencanaan audit akan lebih efektif yang berdampak pada kualitas audit yang baik pula.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) adalah kompetensi auditor. Kompetensi auditor merupakan pengetahuan auditor mencakup pengetahuan mengenai industri bisnis klien, bagaimana melakukan perencanaan audit, menyusun program audit yang efektif dan menganalisis kondisi yang berpotensi munculnya *fraud* (*Red Flag*). Seluruh indikator tersebut harus dimiliki oleh auditor mengingat bahwa audit merupakan pekerjaan yang berisiko tinggi dan apabila auditor tidak memiliki kompetensi terhadap hal-hal tersebut maka akan berdampak tidak hanya pada auditor itu sendiri, tapi juga berdampak pada reputasi profesi dan reputasi kantor akuntan publik yang menaunginya.

Contoh pelanggaran dari kompetensi auditor yaitu adanya beberapa skandal keuangan yang melibatkan akuntan publik seperti Delotte Indonesia yang gagal dalam membuktikan tindak kecurangan di SNP Finance (CNN Indonesia), E&Y Indonesia yang menampilkan opini berdasarkan bukti-bukti yang tidak memadai atas hasil audit laporan keuangan PT Indosat Tbk (Tempo Jakarta). Seharusnya, bila auditor menjalankan audit secara tepat termasuk dalam hal pendekteksian kecurangan maka tidak akan terjadi kasus-kasus yang merugikan tersebut.

Selain itu terdapat kasus lain yang dapat merugikan pihak tertentu karena tidak memiliki kompetensi auditor yang memadai adalah kasus terkait dengan audit dana kampanye pada tahun 2009 dimana akuntan publik dibebani dengan pekerjaan yang lebih banyak yaitu sekitar 20 ribu entitas laporan keuangan dana

kampanye sedangkan *fee* audit yang diperolehnya tetap serta jumlah KAP yang tidak sebanding. Adanya pembebanan tugas yang lebih banyak dikarenakan model pelaporan dana kampanye AUP, namun karena model tersebut dalam UU Akuntan Publik tidak digolongkan sebagai audit, maka KPU mengharuskan akuntan publik untuk membuat 2 laporan yaitu laporan kepatuhan yang merupakan bentuk audit dan laporan AUP (*Agreed Upon Procedur*). Adanya kasus tersebut mengindikasikan bahwa pembebanan tugas yang lebih banyak seorang auditor dalam meningkatkan kompetensinya sehingga harus mampu menghasilkan kualitas audit yang berkualitas.

Hasil Penelitian dari Widyastuti dan Pamudji (dalam Rosiana et al., 2019) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Presti Rosiana, Indra Mahardika Putra dan Yopie Aprianto Setiawan (2019) menunjukkan bahwa Kompetensi Auditor memiliki pengaruh terhadap Pendeteksian Fraud.

Fenomena menurunnya kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Kasus pertama, kasus restitusi pajak Simalungun dan Langkat yang dilakukan oleh Hasnil yang merupakan pimpinan Kantor Akuntan Publik Hasnil M Yasin & Rekan (Tribun Medan., 2018). Hasnil melakoni rekayasa atau korupsi pajak di dua kabupaten, Simalungun dan Langkat pada tahun anggaran 2001-2002 silam. Total kerugian akibat manipulasi perhitungan yang dilakukannya sebesar Rp. 2,9 Miliar. Atas perbuatannya ia divonis 6 tahun penjara.

Kasus kedua, terjadi kasus kecurangan/korupsi, kasus yang dilakukan oleh auditor dari Kantor Akuntan Publik Tarmidzi Achmad terkait kasus dugaan

korupsi penyelewengan uang kuliah mahasiswa program studi sekolah pascasarjana magister manajemen Universitas Sumatera Utara tahun 2016. Terdapat perbedaan kerugian antara hasil audit internal USU dengan perhitungan yang dilakukan Tarmizi Ahmad yaitu senilai Rp. 2,9 miliar dan Rp. 6,9 miliar.

Kasus- kasus tersebut menunjukkan semakin tingginya tingkat kecurangan yang terjadi atas laporan keuangan. (Valery G. Kumaat, 2011:156) menyatakan bahwa “Mendeteksi *fraud* adalah upaya untuk mendapatkan indikasi awal yang cukup mengenai tindak *fraud*, sekaligus mempersempit ruang gerak para pelaku *fraud* (yaitu ketika pelaku menyadari prakteknya telah diketahui, maka sudah terlambat untuk berkelit)”. Sedangkan *fraud* adalah Simon dalam (Fransisco., 2019) menyatakan bahwa Menurut Simmons (2004), *fraud* terjadi antara lain melalui penyajian informasi (laporan) yang tidak berkualitas yakni tidak relevan, tidak valid, tidak akurat, tidak tepat waktu, maupun tidak menyeluruh (full disclosure). Kesimpulannya dengan dilakukannya pendeteksian *fraud* dapat meningkatkan sistem pengendalian mutu yang baik serta memiliki seorang auditor yang berkompoten sehingga menghasilkan KAP yang berkualitas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini diambil judul **“Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Mutu Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka dapat

diidentifikasi beberapa masalah, antara lain :

- a. Berdasarkan kasus KAP Tanubrata & rekan, adanya indikasi bahwa penerapan sistem pengendalian mutu tidak berjalan dengan baik serta ketidakpatuhan dalam penerapan SPAP.
- b. Berdasarkan kasus E & Y Indonesia, terdapat indikasi bahwa bukti-bukti yang tidak memadai atas hasil audit laporan keuangan yang telah dibuat.
- c. Berdasarkan kasus Restetusi Pajak Simalungun dan Langkat, adanya tindakan manipulasi data serta terjadi kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan auditee.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka variabel yang digunakan peneliti dibatasi pada penerapan sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor sebagai variabel independen dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) sebagai variabel dependen. Untuk pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah ini adalah :

- a. Apakah Penerapan Sistem Pengendalian Mutu berpengaruh Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) secara parsial pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan ?
- b. Apakah Kompetensi Auditor berpengaruh Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) secara parsial pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan ?
- c. Apakah Penerapan Sistem Pengendalian Mutu dan Kompetensi Auditor berpengaruh Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) secara simultan pada Kantor Akuntan Publik di

Kota Medan ?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian adalah hal pokok yang harus ada dan ditetapkan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan penelitian. Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Mutu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Mutu dan Kompetensi Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dibuat oleh peneliti ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang akuntansi pemeriksaan khususnya tentang penerapan sistem pengendalian mutu, kompetensi auditor dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) serta dapat memberikan bukti secara empiris bahwa adanya pengaruh penerapan sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor terhadap kemampuan auditor dalam

mendeteksi kecurangan (*fraud*).

b. Bagi Objek Penelitian

Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi para pimpinan Kantor Akuntan Publik supaya selalu menjaga serta meningkatkan kualitas kinerjanya dan selalu menerapkan standart profesional yang ada serta sebagai bahan masukan juga bagi para auditor untuk selalu menjunjung tinggi sistem pengendalian mutu agar selalu diterapkan dan konsisten.

c. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti dari bangku kuliah serta sebagai informasi atau bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang obyek yang sejenis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Sistem Pengendalian Mutu

A. Pengertian Sistem Pengendalian Mutu

Quality control atau sistem pengendalian mutu merupakan suatu proses dan spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya yang diwujudkan dengan menggunakan pedoman atau standar yang telah ditetapkan (Wahyudiono dalam Nasution, 2008). Untuk menghasilkan Sistem Pengendalian Mutu yang baik maka setiap KAP harus memiliki kemampuan auditor yang mempunyai dan memiliki kualitas audit yang transparan dan relevan. Oleh karena itu Pengendalian mutu Kantor Akuntan Publik (KAP) harus diterapkan oleh setiap KAP pada semua jasa audit, attestasi, akuntansi dan review, konsultasi yang standarnya telah ditetapkan oleh IAPI dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Dalam perikatan jasa profesional, KAP bertanggung jawab untuk memenuhi SPAP. Dalam pemenuhan tanggung jawab tersebut KAP wajib mempertimbangkan integritas stafnya dalam menentukan hubungan profesionalnya, bahwa KAP dan seluruh stafnya akan independen terhadap kliennya sebagaimana diatur oleh Aturan Etika Akuntan Publik; dan bahwa staf KAP kompeten secara profesional, objektif dan akan menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Oleh karena itu KAP harus memiliki Sistem Pengendalian Mutu untuk memberikan keyakinan memadai tentang kesesuaian perikatan profesional dengan SPAP.

Sistem pengendalian mutu memiliki struktur organisasi kebijakan dan prosedur yang harus ditetapkan oleh KAP agar sistem pengendalian mutu berjalan dengan baik. Menurut PSPM No 01, SPM Seksi 100 (SPAP:16000.1-2) adalah sebagai berikut:

“Sistem Pengendalian Mutu KAP mencakup struktur organisasi, kebijakan dan prosedur yang ditetapkan KAP. Sistem Pengendalian Mutu harus komprehensif dan harus dirancang selaras dengan struktur organisasi, kebijakan dan sifat praktik KAP. Sistem Pengendalian Mutu memiliki keterbatasan bawaan yang dapat berpengaruh terhadap efektivitasnya. Perbedaan kinerja antar staf dan pemahaman persyaratan profesional, dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan terhadap kebijakan dan pengendalian mutu KAP yang kemudian mempengaruhi efektivitas sistem tersebut. Sistem Pengendalian Mutu KAP harus dapat memberi keyakinan memadai bahwa bagian dari perikatan suatu KAP yang dilaksanakan oleh kantor cabang, kantor afiliasi atau kantor koresponden telah dilaksanakan sesuai dengan SPAP.”

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Mutu merupakan suatu sistem manajemen yang melibatkan pimpinan dan para staf serta karyawan dalam meningkatkan mutu perusahaan/organisasi dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan/organisasi berstandar profesional dengan tujuan untuk meningkatkan nilai mutu perusahaan/organisasi dan meningkatkan keefektivan dan keefesiensi suatu perusahaan/organisasi.

B. Unsur – Unsur Sistem Pengendalian Mutu

Menurut PSPM No.1 (SPAP:2011), KAP wajib mempertimbangkan setiap unsur pengendalian mutu, sejauh diterapkan dalam prakteknya dalam menetapkan kebijakan dan prosedur pengendalian mutunya. Untuk memenuhi ketentuan tersebut KAP wajib membuat kebijakan dan prosedur pengendalian mutu mengenai:

- a. Independensi
- b. Penugasan Personel

- c. Konsultasi
- d. Supervisi
- e. Pemekerjaan (Hiring)
- f. Pengembangan profesional
- g. Promosi (advancement)
- h. Penerimaan dan Keberlanjutan Klien
- i. Inspeksi

Berdasarkan unsur-unsur diatas, bahwa sistem pengendalian mutu memiliki banyak unsur yang dapat meningkatkan kualitas sistem pengendalian mutu itu sendiri. Adapun penjelasan-penjelasan yang terkait unsur-unsur sistem pengendalian mutu terdapat dalam PSPM No.1 (SPAP:2011), sebagai berikut :

a. Independensi

Memberikan keyakinan memadai bahwa pada setiap lapis organisasi, semua staf profesional mempertahankan Independensi sebagaimana diatur dalam Aturan Etika Akuntan Publik secara rinci. Aturan Etika No.1, integritas, Objectivitas dan Independensi memuat contoh-contoh penerapan yang berlaku untuk Akuntan Publik.

b. Penugasan Personel

Memberikan keyakinan memadai bahwa penugasan akan dilaksanakan oleh staf profesional yang memiliki tingkat pelatihan dan keahlian teknis untuk penugasan tersebut. Dalam proses penugasan personel, sifat dan lingkup supervisi harus dipertimbangkan. Umumnya, apabila personel yang ditugaskan semakin cakap dan berpengalaman, maka supervisi secara langsung terhadap personel tersebut semakin tidak diperlukan.

c. Konsultasi

Memberikan keyakinan memadai bahwa personel akan memperoleh informasi yang memadai sesuai yang dibutuhkan dari orang yang memiliki

tingkat pengetahuan, kompetensi dan pertimbangan (judgement) yang memadai. Sifat konsultasi akan tergantung atas beberapa faktor, antara lain ukuran KAP dan tingkat pengetahuan, kompetensi dan pertimbangan yang dimiliki oleh staf pelaksana perikatan.

d. Supervisi

Memberikan keyakinan memadai bahwa pelaksanaan perikatan memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh KAP. Lingkup supervisi dan review yang sesuai pada suatu kondisi tertentu, tergantung atas beberapa faktor, antara lain kerumitan masalah, kualifikasi staf pelaksana perikatan serta lingkup konsultasi yang tersedia dan yang telah digunakan. Tanggung jawab KAP untuk menetapkan prosedur supervisi berbeda dengan tanggung jawab staf secara individual untuk merencanakan dan melakukan supervisi secara memadai atas perikatan tersebut.

e. Pemekerjaan (Hiring)

Memberikan keyakinan memadai bahwa semua staf profesionalnya memiliki karakteristik yang tepat sehingga memungkinkan mereka melakukan perikatan secara kompeten. Akhirnya mutu pekerjaan KAP tergantung kepada integritas, kompetensi dan motivasi personel yang melaksanakan dan melakukan supervisi atas pekerjaan. Oleh karena itu program pemekerjaan KAP menjadi salah satu unsur penentu untuk mempertahankan mutu pekerjaan KAP.

f. Pengembangan Profesional

Memberikan keyakinan memadai bahwa personel memiliki pengetahuan memadai sehingga memungkinkan mereka memenuhi

tanggung jawabnya. Pendidikan profesional berkelanjutan dan pelatihan merupakan wahana bagi KAP untuk memberikan pengetahuan memadai kepada personelnnya untuk memenuhi tanggung jawab mereka dan untuk kemajuan karir mereka di KAP.

g. Promosi (*advancement*)

Memberikan keyakinan memadai bahwa semua personel terseleksi untuk promosi, memiliki kualifikasi seperti yang disyaratkan untuk lapis tanggung jawab yang lebih tinggi. Praktik promosi personel akan berakibat terhadap mutu pekerjaan KAP. Kualifikasi personel terseleksi untuk promosi harus mencakup, tetapi tidak terbatas pada karakter, intelegensi, pertimbangan (*judgement*) dan motivasi.

h. Penerimaan dan Keberlanjutan Klien

Memberikan keyakinan memadai bahwa perikatan dari klien akan diterima atau dilanjutkan untuk meminimumkan hubungan dengan klien yang manajemennya tidak memiliki integritas. Adanya keharusan bagi KAP untuk menetapkan prosedur dengan tujuan tersebut, tidak berarti KAP bertugas untuk menentukan integritas atau keandalan klien dan tidak juga berarti bahwa KAP berkewajiban kepada siapapun, kecuali kepada dirinya sendiri, untuk menerima, menolak atau mempertahankan kliennya. Namun, dengan berdasarkan pada prinsip pertimbangan hati-hati (*prudence*), KAP disarankan selektif dalam menentukan hubungan profesionalnya.

i. Inspeksi

Memberikan keyakinan memadai bahwa prosedur yang berhubungan dengan unsur-unsur pengendalian mutu seperti tersebut pada butir a sampai dengan butir h, telah diterapkan secara efektif. Prosedur inspeksi dapat dirancang dan dilaksanakan oleh individu yang bertindak mewakili kepentingan manajemen KAP. Jenis prosedur inspeksi yang akan digunakan tergantung kepada pengendalian yang ditetapkan oleh KAP dan penetapan tanggung jawab di KAP untuk melaksanakan kebijakan dan prosedur pengendalian mutunya.

C. Kebijakan Sistem Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik

Penjelasan lebih mendalam terkait PSPM No.1 (SPAP:2011) sebagaimana telah ditetapkan oleh (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2013) dalam SPAP, mencakup struktur organisasi, kebijakan dan prosedur yang dimaksudkan untuk memberikan keyakinan memadai tentang kesesuaian perikatan profesional.

Kebijakan dan prosedur atas Sistem Pengendalian Mutu KAP dalam SPAP adalah sebagaimana berikut:

- a. Independensi
- b. Penugasan Personel
- c. Konsultasi
- d. Supervisi
- e. Pemekerjaan (Hiring)
- f. Pengembangan profesional
- g. Promosi (advancement)
- h. Penerimaan dan Keberlanjutan Klien
- i. Inspeksi

Berdasarkan dari kebijakan dan prosedur diatas, sistem pengendalian mutu harus membuat kebijakan dan prosedur yang dapat diterapkan dalam kondisi

lingkungan yang telah berubah. Adapun penjelasan-penjelasan mengenai kebijakan dan prosedur yang terdapat dalam SPM Seksi 100 PSPM No.1 (SPAP:2011) sebagai berikut :

a. Independensi

1. Semua personel, pada setiap tingkat organisasi diwajibkan untuk memenuhi ketentuan independensi sebagaimana diatur oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia.
2. Manager audit diwajibkan untuk mengkomunikasikan kebijakan dan prosedur mengenai independensi kepada seluruh supervisor audit, senior auditor dan junior auditor. Termasuk kepada asisten staf yang berstatus pegawai magang.
3. KAP akan melakukan pemantauan atas kepatuhan seluruh personel terhadap kebijakan dan prosedur mengenai independen.

b. Penugasan Personel

1. KAP akan memberikan penjelasan tentang pendekatan yang digunakan dalam penugasan personel, termasuk perencanaan kebutuhan secara keseluruhan untuk mencapai keseimbangan antara kebutuhan, keahlian, pengembangan dan pemanfaatan personel dalam pelaksanaan perikatan.
2. KAP akan menunjuk satu personel yang akan bertanggung jawab (*person in charge*) dalam penugasan personel.
3. KAP akan menyusun skedul pelaksanaan dan kebutuhan personel untuk kegiatan audit atas klien klien yang sudah melakukan perikatan audit.

c. Konsultasi

1. KAP akan mengidentifikasi masalah dan situasi khusus yang mengharuskan personel untuk berkonsultasi dan mendorong personel untuk berkonsultasi dengan atau menggunakan sumber atau pihak yang berwenang mengenai masalah yang kompleks dan tidak biasa.
2. Senior auditor, supervisor, manajer audit, harus melakukan konsultasi secara berjenjang, manajer harus berkonsultasi kepada partner dalam hal terdapat masalah yang kompleks dan tidak biasa.
3. Kegiatan konsultasi atas masalah-masalah yang dikonsultasikan baik menyangkut penerapan standar audit, maupun standar akuntansi keuangan dan hasil konsultasi harus didokumentasikan dalam working papers dan disimpan terpisah dari current working papers.

d. Supervisi

1. Perencanaan perikatan audit harus dilakukan minimal oleh tingkat manajer. Pelaksanaan perencanaan perikatan harus mengacu kepada prosedur yang ditetapkan.
2. Senior auditor, supervisor, manajer audit, partner melakukan supervise secara berjenjang untuk mempertahankan standar mutu KAP dan kualitas kertas kerja (working papers) dan laporan audit atau perikatan lainnya.

e. Pemekerjaan (Hiring)

1. KAP akan menyusun perencanaan kebutuhan personel, penetapan tujuan pemeriksaan dan penetapan kualifikasi personel yang terlibat dalam kegiatan pemekerjaan.

2. KAP akan memberikan informasi kepada pelamar kerja tentang kualifikasi auditor yaitu: kualifikasi untuk junior auditor minimum DIII akuntansi, senior auditor S1 akuntansi. Sedangkan untuk supervisor audit dan manajer audit minimal adalah mereka yang telah memiliki gelar akuntan dan memiliki nomor register negara untuk akuntan.
3. KAP akan melakukan program orientasi bagi personel yang baru diterima.

f. Pengembangan Profesional

1. KAP akan menyediakan bagi personel mengenai perkembangan terkini dalam standar profesional dan materi mengenai kebijakan dan prosedur teknis KAP.
2. KAP akan memberikan dorongan bagi personel untuk terlibat dalam pengembangan diri,serta mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan melalui seminar, lokakarya dan lainnya.

g. Promosi

1. KAP hanya akan memberikan promosi kepada mereka yang telah memenuhi kualifikasi yang disyaratkan atas berbagai tingkatan tanggung jawab.
2. Promosi dilakukan setelah terlebih dahulu dilakukan evaluasi kinerja personel.

h. Penerimaan dan Keberlanjutan Klien

1. Tentukan prosedur evaluasi calon klien dan persetujuan mereka menjadi klien.

2. Lakukan evaluasi klien, pada akhir periode tertentu atau pada saat terjadinya peristiwa khusus, untuk menentukan apakah hubungan dengannya perlu dilanjutkan.
- i. Inspeksi
 1. Tetapkan batas lingkup dan isi program inspeksi KAP
 2. Sajikan laporan temuan inspeksi dan tindakan pemantauan yang dilaksanakan atau direncanakan, kepada tingkat manajemen yang bersangkutan.

2.1.2 Kompetensi Auditor

A. Pengertian Kompetensi

Kompetensi diartikan sebagai kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman yang memadai yang dimiliki auditor (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Menurut Kamus Kompetensi LOMA (1998) dalam (Lasmahadi, 2002), kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang kemungkinan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja.

Kompetensi yang sering dipakai adalah karakteristik-karakteristik yang mendasari individu untuk mencapai kinerja superior. Kompetensi juga merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non-rutin (Susanto,

2000). Definisi kompetensi dalam bidang auditing pun sering diukur dengan pengalaman (Mayangsari dalam Pintasari, 2015).

Kompetensi harus dimiliki oleh setiap karyawan/pegawai yang bekerja baik di perusahaan/instansi dengan memiliki pengalaman serta keterampilan yang baik yang dapat menghasilkan kualitas yang baik dalam mencapai suatu tujuan. Adapun Menurut (Ashton dalam Pintasari, 2015) menunjukkan bahwa dalam literatur psikologi, penjelasan kompetensi yaitu sebagai berikut :

“Pengetahuan spesifik dan lama pengalaman bekerja sebagai faktor penting untuk meningkatkan kompetensi. Ashton juga menjelaskan bahwa ukuran kompetensi tidak cukup hanya pengalaman tetapi diperlukan pertimbangan-pertimbangan lain dalam pembuatan keputusan yang baik karena pada dasarnya manusia memiliki sejumlah unsur lain selain pengalaman”.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi merupakan kemampuan, pengalaman serta keterampilan yang dimiliki oleh seorang pekerja yang ahli dibidangnya yang menghasilkan suatu kinerja yang baik dan dapat meningkatkan kualitas diri yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas perusahaan/organisasi.

B. Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor artinya auditor harus mempunyai kemampuan, ahli, dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambil. (Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati dalam Pintasari, 2015). Kompetensi adalah keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal di bidang auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan

yang sedang dilakukan, serta mengikut pendidikan profesional yang berkelanjutan.(Arens at all dalam Srikandi, 2013).

Dalam melaksanakan proses audit, auditor membutuhkan pengetahuan, pengalaman, pendidikan, dan pelatihan yang baik karena dengan hal itu auditor menjadi lebih mampu memahami kondisi keuangan dan laporan keuangan kliennya dan akan menghasilkan kualitas yang baik. SPAP dalam (Ikatan Akuntan Indonesia, 2011) menyatakan Standar umum pertama menyebutkan bahwa penugasan audit harus dilakukan oleh satu orang atau lebih yang mempunyai keahlian dan pelatihan teknis yang memadai sebagai seorang auditor, sedangkan pada standar umum ketiga disebutkan bahwa dalam penugasan audit dan pembuatan atau penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

Seorang auditor harus memiliki pengalaman, pengetahuan serta keterampilan dalam memberikan pendapat atas hasil laporan yang telah diaudit hal tersebut tercantum kedalam kompetensi dari seorang auditor. Adapun menurut Al-Haryono Jusup (dalam Pintasari, 2015), penjelasan kompetensi auditor sebagai berikut :

“Dalam melaksanakan audit sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang professional, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Pelatihan ini harus cukup mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum”.

Proses pemerolehan keahlian yang dibagi menjadi lima tahap menurut Dreyfus (dalam Siti Nur Mawar Indah 2010:22) sebagai berikut :

1. *Novice*
2. *Advanced Beginner*

3. *Competence*
4. *Proficiency*
5. *Expertise*

Berdasarkan dari tahap-tahap diatas. Seorang auditor memiliki tingkatan dalam melakukan pemeriksaan, untuk itu seorang auditor harus memiliki pengalaman, pengetahuan serta keterampilan dalam meningkatkan kualitas dirinya. Dari tahap-tahap diatas terdapat penjelasan-penjelasan menurut Dreyfus (dalam Siti Nur Mawar Indah 2010:22) sebagai berikut :

1. Tahap pertama disebut *novice*,

Tahapan pengenalan terhadap kenyataan dan membuat pendapat hanya berdasarkan aturan-aturan yang tersedia. Keahlian pada tahap pertama ini biasanya dimiliki oleh staf audit pemula yang baru lulus dari perguruan tinggi atau sering disebut auditor junior.

2. Tahap kedua disebut *advanced beginner*.

Pada tahap ini auditor sangat bergantung pada aturan dan tidak mempunyai cukup kemampuan untuk merasionalkan segala tindakan audit, namun demikian, auditor pada tahap ini mulai dapat membedakan aturan yang sesuai dengan suatu tindakan.

3. Tahap ketiga disebut *competence*.

Pada tahap ini auditor harus mempunyai cukup pengalaman untuk menghadapi situasi yang kompleks. Tindakan yang diambil disesuaikan dengan tujuan yang ada dalam pikirannya dan kurang sadar terhadap pemilihan, penerapan, dan prosedur aturan audit.

4. Tahap keempat disebut *proficiency*.

Pada tahap ini segala sesuatu menjadi rutin, sehingga dalam bekerja auditor cenderung tergantung pada pengalaman yang lalu. Disini instuisi mulai digunakan dan pada akhirnya pemikiran audit akan terus berjalan sehingga diperoleh analisis yang substansial.

5. Tahap kelima atau terakhir adalah *expertise*.

Pada tahap ini auditor mengetahui sesuatu karena kematangannya dan pemahamannya terhadap praktek yang sudah ada. Dapat dikatakan pada tahap ini seorang auditor sudah berpengalaman dalam menangani suatu kasus karena telah dapat memecahkan berbagai kasus sebelumnya. Dalam menangani suatu kasus, seorang auditor mengandalkan instuisinya, bukan bergantung pada peraturan-peraturan yang ada.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Auditor merupakan keterampilan dan keahlian dalam diri seorang dalam hal ini yaitu auditor yang memungkinkan dirinya untuk melakukan pekerjaan audit secara maksimal.

C. Indikator Kompetensi Auditor

Berdasarkan konstruk yang dikemukakan oleh De Angelo dalam (Pintasari, 2015), kompetensi auditor diprosikan dalam dua hal yaitu pengetahuan dan pengalaman. Kedua hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar auditing
2. Pengetahuan tentang jenis industri klien
3. Pendidikan formal yang sudah ditempuh
4. Pelatihan, kursus, dan keahlian khusus yang dimiliki
5. Jumlah klien yang sudah diaudit
6. Pengalaman dalam melakukan audit

7. Jenis perusahaan yang pernah diaudit

Berdasarkan dari indikator-indikator diatas, seorang auditor selain memiliki pengetahuan serta ketrampilan, seorang auditor harus memiliki ciri ataupun karakteristik untuk menunjukkan kalau dirinya mampu menjadi seorang auditor yang berpengalaman dan tidak ditemukan di auditor lainnya. Adapun penjelasan-penjelasan dari indikator-indikator tersebut menurut De Angelo dalam (Pintasari, 2015), sebagai berikut :

1. Pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar auditing

Hal ini berkaitan dengan pengetahuan auditor akan prinsip akuntansi dan standar auditing yang nantinya akan digunakan pada saat auditor melakukan pemeriksaan.

2. Pengetahuan tentang jenis industri klien

Pengetahuan auditor atas setiap industri klien yang akan diaudit sangatlah penting untuk mengetahui kompetensi seorang auditor.

3. Pendidikan formal yang sudah ditempuh

Pendidikan formal merupakan salah satu prasyarat penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor sebagai dasar untuk melakukan tugas audit.

4. Pelatihan, kursus, dan keahlian khusus yang dimiliki

Selain pendidikan formal, auditor juga dituntut untuk memiliki keahlian khusus yang nantinya akan menambah kepercayaan klien.

5. Jumlah klien yang sudah diaudit

Jumlah klien yang sudah diaudit dapat menjadi ukuran pengalaman seorang auditor, karena semakin banyak klien yang diaudit maka auditor menjadi lebih berpengalaman.

6. Pengalaman dalam melakukan audit

Pengalaman auditor dalam mengaudit merupakan faktor yang sangat penting untuk melihat kompetensi seorang auditor.

7. Jenis perusahaan yang pernah diaudit

Pengalaman auditor juga dapat dilihat dari jenis perusahaan yang pernah diaudit, karena semakin banyak jenis perusahaan yang pernah diaudit oleh auditor maka keahlian auditor juga akan meningkat.

Berdasarkan indikator-indikator kompetensi auditor menurut (De Angelo dalam Pintasari, 2015), maka peneliti menggunakan indikator-indikator tersebut di atas untuk melihat pengaruhnya terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*).

2.1.3. Kecurangan (*Fraud*)

A. Pengertian Materialitas

Materialitas merupakan besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji (Mulyadi, 2014:158). Definisi dari materialitas dalam kaitannya dengan akuntansi dan pelaporan audit adalah suatu salah saji tersebut dapat mempengaruhi keputusan pemakai laporan keuangan. Dalam hal ini salah saji material terjadi ketika informasi dalam laporan keuangan salah. Oleh karena itu mempengaruhi keputusan ekonomi yang bergantung pada laporan. Salah saji material pada laporan keuangan akan memberikan dampak secara individual maupun keseluruhan dalam menyajikan laporan keuangan secara tidak wajar.

Seperti yang disebutkan pada Statement on Auditing Standards (SAS) No. 1, auditor independen bertanggung jawab atas penemuan salah saji material baik yang disebabkan oleh *error* atau *fraud*. Faktor utama yang membedakan *fraud* dan *error* adalah tindakan yang mendasarinya, apakah tindakan tersebut dilakukan secara disengaja atau tidak. Jika tindakan tersebut dilakukan secara sengaja, maka disebut kecurangan (*fraud*) dan jika tindakan tersebut dilakukan secara tidak sengaja, maka disebut dengan kekeliruan (*error*) (Widiyastuti dan Pamudji dalam Rosiana et al., 2019).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa materialitas adalah suatu salah saji yang dapat berpengaruh terhadap kepercayaan seseorang yang dapat beresiko kepada laporan yang telah di audit dan tindakan salah saji tersebut dikategorikan menjadi dua yaitu kekeliruan (*error*) dan kecurangan (*fraud*)

B. Pengertian Kecurangan (*Fraud*)

Fraud merupakan suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam dan atau luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompoknya yang secara langsung merugikan pihak lain. *Fraud* merupakan tindakan kecurangan yang disengaja. *Fraud* diartikan sebagai penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum (*illegal act*), yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya menipu atau memberikan gambaran keliru (*mislead*) kepada pihak-pihak lain, yang dilakukan oleh orang-orang baik dari dalam maupun dari luar organisasi. (Karyono dalam Natasya et al., 2017). Kamus hukum mengartikan *fraud* (Inggris) atau *fraude* (Belanda) sebagai kecurangan atau *frauderen/verduisteren* (Belanda) yaitu

perbuatan menggelapkan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 278 KUHP, Pasal 268 KUHPer.

Dalam mengetahui tindakan-tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan kecurangan kita harus mengetahui gerak-gerik yang mencurigakan terhadap kasus kecurangan tersebut. Menurut *Standar the Institute of Internal Auditors* (2013), Pengertian *Fraud* sebagai berikut :

“*Fraud* diartikan sebagai segala perbuatan yang dicirikan dengan pengelabuan atau pelanggaran kepercayaan untuk mendapatkan uang, asset, jasa atau mencegah pembayaran atau kerugian atau untuk menjamin keuntungan/manfaat pribadi dan bisnis.”

Fraud dibagi menjadi salah saji yang timbul dari kecurangan dalam laporan keuangan atau sering disebut dengan *fraudulent financial reporting* dan salah saji yang timbul dari perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva atau *missappropriation assets*. Salah saji yang disengaja dalam hal *fraudulent financial reporting* merupakan tanggung jawab akuntan publik untuk mendeteksi dan menemukannya, karena hal ini dapat mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan baik secara langsung maupun tidak langsung. (Arens et all dalam Srikandi, 2013).

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Kecurangan (*Fraud*) merupakan suatu tindakan atau perbuatan yang melawan hukum yang dapat memperoleh keuntungan pribadi dan dapat merugikan pihak lain dengan cara pengelabuan atau pelanggaran kepercayaan untuk mendapatkan uang, asset, jasa mencegah pembayaran dan kerugian untuk menjamin keuntungan manfaat pribadi.

C. Faktor – Faktor Pemicu Kecurangan (Fraud)

Penyebab terjadinya sebuah kecurangan adalah karena adanya kelemahan dalam internal control yang membuat para pekerja mudah melakukan kecurangan selain itu adanya tekanan dari faktor ekonomi yang memaksakan untuk melakukan sebuah kecurangan (*fraud*). Menurut Steve Albrecht (2012:6) dalam bukunya yang berjudul *Fraud Examination*, mengatakan bahwa ada 3 hal yang menyebabkan seseorang melakukan *fraud*, yaitu :

1. Tekanan atau *Pressure*
2. Kesempatan atau *Opportunity*
3. Rasional

Berdasarkan dari faktor-faktor pemicu kecurangan diatas, kecurangan terjadi karena adanya paksaan ekonomi, adanya kesempatan dan lain sebagainya yang mengakibatkan banyak diantara para auditor yang melakukan kecurangan (*fraud*). Untuk itu ada 3 hal yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan beserta penjelasannya menurut Steve Albrecht (2012:6) bukunya yang berjudul *Fraud Examination*, sebagai berikut :

1. Tekanan atau Pressure

Terjadinya dorongan yang menyebabkan seseorang untuk melakukan kecurangan yang dipicu oleh beberapa alasan, mulai dari dorongan seseorang untuk melakukan kecurangan yang dipicu oleh alasan ekonomi, emosional, atau nilai.

2. Kesempatan atau Opportunity

Ketika terdapat peluang, maka disitulah ada kesempatan yang dilakukan oleh pelaku kecurangan. Faktor ini biasanya didorong karena lemahnya internal control atau penyalahgunaan wewenang dalam perusahaan.

3. Rasional

Faktor ini terjadi ketika seseorang melakukan rasionalisasi atau mencari pembenaran atas terjadinya kecurangan. Hal ini biasanya terjadi karena pelaku mempertahankan jati dirinya sebagai orang yang dipercaya, sehingga ia akan mencari pembenaran atas tindakannya tersebut.

2.1.4. Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*)

A. Pengertian Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)

Pendeteksian *fraud* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi *fraud*. Mendeteksi *fraud* adalah upaya untuk mendapatkan indikasi awal yang cukup mengenai tindak *fraud*, sekaligus mempersempit ruang gerak para pelaku *fraud* (yaitu ketika pelaku menyadari prakteknya telah diketahui, maka sudah terlambat untuk berkelit (Valery G Kumaat dalam Fransisco., 2019) Dalam hal mendeteksi kecurangan seorang auditor harus memiliki keahlian yang khusus. Seorang auditor yang memiliki keahlian dibidang audit, sangat diharuskan berpotensi menjadi fraud auditor (Rahmayani dalam Darmawati & Puspitasari, 2018).

Dengan adanya pendeteksian fraud seseorang yang ingin melakukan kecurangan akan semakin takut untuk melakukan kecurangan karena diperiksa oleh auditor yang memiliki keahlian dibidangnya sehingga para pelaku kecurangan tidak dapat berkelit bahkan harus mengakui kecurangan yang telah diperbuat.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa mendeteksi kecurangan (*fraud*) merupakan suatu cara untuk mengatasi para pelaku yang melakukan kecurangan dengan cara mempersempit ruang gerak dalam melakukan

kecurangan sehingga para pelaku sulit untuk melakukan kecurangan.

B. Teknik Mendeteksi Terjadinya Kecurangan (*Fraud*)

Dalam melakukan pendeteksian kecurangan maka auditor harus memiliki teknik atau cara-cara mendeteksi terjadinya kecurangan. Hal tersebut telah di rangkum oleh The Association of Certified Fraud Examiners (dalam buku Tuanakotta, 2010) yang berjudul Audit Forensik dan Audit Investigatif, yang merupakan sebuah organisasi profesional yang bergerak di bidang pemeriksaan kecurangan yang membagi beberapa teknik sebagai berikut :

1. Memeriksa jajaran manajerial
2. Adanya keterkaitan dengan pihak eksternal
3. Sifat organisasi
4. Laporan keuangan dan karakteristik operasional
5. Auditor internal
6. Auditor eksternal

Berdasarkan dari teknik diatas, seorang auditor harus memiliki teknik atau cara dalam melakukan pemeriksaan kecurangan yang bertujuan agar para auditor yang berbuat kecurangan takut untuk melakukannya lagi karena di periksa dengan teknik yang benar dan akurat. Adapun penjelasan-penjelasan yang telah di rangkum oleh The Association of Certified Fraud Examiners (dalam buku Tuanakotta, 2010) yang berjudul Audit Forensik dan Audit Investigatif, sebagai berikut :

1. Memeriksa jajaran manajerial

Kasus penggelapan, kecurangan laporan keuangan seringkali melibatkan pihak di jajaran manajerial atau pengambil keputusan. Karena itu, jajaran manajemen harus diselidiki untuk mengetahui tujuan mereka melakukan kecurangan.

2. Adanya keterkaitan dengan pihak eksternal

Salah satu cara yang sering digunakan dalam melakukan kecurangan adalah dengan memberikan bantuan pada organisasi baik yang nyata atau fiktif. Untuk itu harus dideteksi adanya hubungan antara organisasi dengan individu, eksternal auditor, lembaga pemerintahan, atau investor.

3. Sifat organisasi

Sebuah kecurangan sering kali tidak terendus karena adanya struktur organisasi yang digunakan untuk menyembunyikan kecurangan tersebut. Misalnya struktur organisasi yang terlalu kompleks atau tidak adanya internal audit dalam sebuah departemen. Untuk itu peneliti harus mengetahui seluk beluk organisasi termasuk pemilik perusahaan.

4. Laporan keuangan dan karakteristik operasional

Melakukan pemeriksaan diantaranya rekening pendapatan, asset, kewajiban, pengeluaran atau ekuitas. Tanda kecurangan yang seringkali terdeteksi adalah adanya perubahan dalam laporan keuangan.

5. Auditor internal

Aktivitas konsultasi yang independen dan obyektif untuk menambah nilai dan memperbaiki operasional organisasi. Tujuan auditor internal adalah untuk membantu pihak manajemen dalam pertanggung jawaban dengan memberikan analisa, saran, penilaian tentang kegiatan yang diaudit.

6. Auditor eksternal

Auditor eksternal diperlukan untuk mendeteksi kecurangan dalam organisasi serta melakukan analisa jika auditor internal mengalami kesulitan.

Berdasarkan dari teknik mendeteksi terjadinya kecurangan (*fraud*) dapat disimpulkan bahwa timbulnya kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan harus di cegah. Faktor yang paling menentukan dalam melakukan tindakan pencegahan tersebut adalah dari internal perusahaan, karena mereka yang secara langsung terjun dalam operasional organisasi. Karena itu sosok pimpinan yang amanah dan anti kecurangan sangat dibutuhkan untuk itu. Selain dari internal organisasi, adanya keterlibatan pihak luar seperti auditor eksternal dapat memberikan penilaian yang obyektif dimana untuk memastikan laporan keuangan yang dihasilkan adalah wajar yaitu bebas dari keraguan dan ketidakjujuran. Karena penilaiannya tersebut, maka seorang auditor eksternal hendaklah memiliki sikap profesionalisme dalam menjalankan tugasnya.

C. Indikator Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*)

Dalam melakukan pendeteksian kecurangan (*fraud*) seorang auditor harus memiliki ciri ataupun karakteristik yang mampu menuntaskan suatu kecurangan. Menurut Dr. Steve Albrecht (dalam buku Diaz Priantara, 2013) yang berjudul *Fraud Auditing & Investigation*, terdapat tujuh indikator mendeteksi kecurangan (*fraud*) adalah sebagai berikut :

1. Anomali dokumentasi bukti transaksi
2. Anomali akuntansi
3. Kelemahan struktur pengendalian intern baik level transaksi maupun level entitas
4. Anomali dari prosedur analitis
5. Gaya hidup mewah
6. Perilaku yang tidak biasa
7. Pengaduan dan *complain*

Berdasarkan dari indikator-indikator diatas, terdapat penjelasan-penjelasan dari indikator-indikator tersebut menurut Dr. Steve Albrecht (dalam buku Diaz Priantara, 2013) yang berjudul *Fraud Auditing & Investigation*, sebagai berikut:

1. Anomali dokumentasi bukti transaksi meliputi antara lain:
 - a. Terdapat dokumen sumber transaksi yang bilang atau penggunaan dokumen tidak asli (foto kopi) atau banyak dijumpai penggantian dokumen.
 - b. Nama dan alamat penerima pembayaran sama dengan nama dan alamat pembeli atau pegawai perusahaan.
 - c. Piutang yang telah melewati tanggal jatuh tempo dan berusia sangat lanjut.
 - d. Jumlah item penyebab selisih yang direkonsiliasi banyak dan belum tuntas atau berasal dari periode lalu.
 - e. Pembayaran dengan bukti transaksi duplikat (salinan).
2. Anomali akuntansi meliputi antara lain :
 - a. Ayat (*entry*) jurnal yang salah atau tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku baik salah dalam klasifikasi akun maupun salah dalam pengukuran atau salah dalam saat pengukuran; dan
 - b. Buku besar (*ledger*) yang tidak akurat seperti *ledger* yang tidak seimbang dan akun master atau akun kontrol pada buku besar (*general ledger*) tidak sama dengan jumlah akun dari customer atau pemasok secara individual pada buku pembantu (*subsidiary ledger*).
3. Kelemahan struktur pengendalian intern baik level transaksi maupun level entitas meliputi antara lain :
 - a. Tidak ada pemisahan tugas
 - b. Tidak ada pengamanan yang memadai untuk asset
 - c. Tidak ada pengecekan dan penelaahan independen

- d. Tidak ada otorisasi yang tepat
 - e. Mengesampingkan atau mengabaikan pengendalian (*control*) yang dibuat
 - f. Sistem akuntansi yang tidak memadai
4. Anomali dari prosedur analitis, contohnya antara lain :
- a. Pendapatan yang meningkat dengan persediaan yang menurun
 - b. Pendapatan yang meningkat dengan piutang yang menurun
 - c. Pendapatan yang meningkat dengan arus kas masuk yang menurun
 - d. Persediaan yang meningkat dengan utang yang menurun
 - e. Volume penjualan yang meningkat dengan penambahan biaya per unit yang menurun
 - f. Volume produksi yang meningkat dengan jumlah *scrap* yang menurun
 - g. Persediaan yang meningkat dengan biaya pergudangan yang menurun
5. Gaya hidup mewah
6. Perilaku yang tidak biasa
7. Pengaduan dan *complain*

Dengan adanya indikator-indikator tersebut dapat mengetahui karakteristik yang bersifat kondisi/situasi tertentu, perilaku/ kondisi seseorang tersebut dinamakan *red flag*. Meskipun timbulnya *red flag* tidak selalu otomatis fraud namun *red flag* biasanya selalu muncul di setiap kasus *fraud* yang terjadi. Pemahaman, naluri dan analisis lebih lanjut terhadap *red flag* sangat membantu langkah selanjutnya untuk memperoleh bukti awal atau mendeteksi adanya *fraud* yang selanjutnya akan menentukan berhasilnya pengungkapan *fraud*.

2.1.5. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Masyarakat mengharapkan akuntan publik melakukan pekerjaan

profesinya dengan professional terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Auditor diberikan kepercayaan yang besar oleh pemakai laporan keuangan auditan maka untuk itu auditor harus dapat menjaga dan mempertahankan kualitas laporan audit yang dihasilkannya. Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai referensi, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1
Daftar Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Sampel & Alat uji	Hasil Penelitian
1.	A., (2016)	Penerapan Sistem Pengendalian Mutu terhadap unsur- unsur sistem pengendalian mutu	Variabel Independen : Penerapan Sistem Pengendalian Mutu Variabel Dependen : Unsur- unsur sistem pengendalian mutu	Sampel : Auditor yang bekerja pada kantor Akuntan Publik Non-Afiliasi Di Jakarta. Alat Uji : Regresi Berganda	Tingkat penerapan sistem pengendalian mutu pada kantor akuntan publik non afiliasi di Jakarta termasuk tinggi.
2.	(Rosiana et al., 2019)	Pengaruh kompetensi auditor independen dan tekanan anggaran waktu terhadap pendeteksian <i>fraud</i> .	Variabel Independen : Kompetensi auditor independen dan tekanan anggaran waktu Variabel Dependen : pendeteksian <i>fraud</i>	Sampel : Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di DKI Jakarta. Alat Uji : Analisis Regresi Berganda	-Kompetensi Auditor berpengaruh dalam Pendeteksian <i>Fraud</i> -Tekanan Anggaran Waktu tidak memiliki pengaruh terhadap Pendeteksian <i>Fraud</i>
3.	Simanjuntak, (2015)	Pengaruh Independensi, Kompetensi, Skeptisme Profesional Dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (<i>Fraud</i>)	Variabel Independen : Independensi, Kompetensi, Skeptisme Profesional Dan Profesionalisme Variabel Dependen : Kemampuan Mendeteksi	Sampel : Auditor yang bekerja pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara Alat Uji : Regresi Linear Berganda	-Independensi berpengaruh positif terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan (<i>fraud</i>). - Kompetensi berpengaruh positif terhadap kemampuan mendeteksi Kecurangan (<i>fraud</i>). - Skeptisme profesional auditor

			Kecurangan (<i>Fraud</i>)		berpengaruh positif terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (<i>fraud</i>) - Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan (<i>fraud</i>)
4.	Atmaja, (2016)	Pengaruh Kompetensi, profesionalisme, dan pengalaman audit terhadap kemampuan auditor badan pemeriksa keuangan (BPK) dalam mendeteksi <i>fraud</i> dengan teknik audit berbantuan komputer (TABK) sebagai variabel moderasi	Variabel Independen : Kompetensi, profesionalisme, dan pengalaman audit Variabel Dependen : kemampuan auditor badan pemeriksa keuangan (BPK) dalam mendeteksi <i>fraud</i> dengan teknik audit berbantuan komputer (TABK) sebagai variabel moderasi	Sampel : Auditor yang bekerja pada BPK Alat Uji : Regresi Linear Berganda	- Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam Mendeteksi <i>fraud</i> . - Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam Mendeteksi <i>fraud</i> . - Pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi <i>fraud</i> - TABK berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi <i>fraud</i> .
5.	Darmawati & Puspitasari, (2018)	Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Mutu (SPM) Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	Variabel Independen : Penerapan Sistem Pengendalian Mutu (SPM) Variabel Dependen : Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	Sampel : Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jabodetabek Alat Uji : Analisis Regresi Berganda	Penerapan sistem pengendalian mutu berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
6.	Yanisman Irma Srikandi, (2013)	Pengaruh Kompetensi Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan	Variabel Independen : Kompetensi Dan Skeptisme Profesional Auditor Variabel Dependen : Pendeteksian	Sampel : Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang Terdaftar di BPK	-Hubungan antara kompetensi dan skeptisme profesional auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang Terdaftar di BPK berada dalam kategori rendah. -Kompetensi

			Kecurangan	Alat Uji : analisis jalur (<i>path analysis</i>)	berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang Terdaftar di BPK. -Skeptisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang Terdaftar di BPK. -Secara simultan kompetensi dan skeptisme profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang Terdaftar di BPK
7.	Fransisco., dkk. (2019)	Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Dengan Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Intervening	Variabel Independen : Kompetensi, Independensi Dan Tekanan Waktu Variabel Dependen : Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Dengan Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Intervening	Sampel : Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Big 4 Jakarta Alat Uji : Regresi Linier Berganda	- Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Skeptisisme - Independensi tidak berpengaruh positif terhadap skeptisisme - Tekanan Waktu berpengaruh signifikan positif terhadap skeptisisme - skeptisisme berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi <i>fraud</i> - kompetensi tidak berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi <i>fraud</i> melalui skeptisisme - Independensi tidak berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi <i>fraud</i> melalui skeptisisme - Tekanan Waktu

					berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi <i>fraud</i> melalui skeptisme
8.	(Pintasari, 2015)	Pengaruh Kompetensi Auditor, Akuntabilitas Dan Bukti Audit Terhadap Kualitas audit	<p>Variabel Independen : Kompetensi Auditor, Akuntabilitas Dan Bukti Audit</p> <p>Variabel Dependen : Kualitas audit</p>	<p>Sampel : Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.</p> <p>Alat Uji : Regresi Linier Sederhana dan Regresi Linier Berganda</p>	<p>- Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi terhadap kualitas audit pada KAP di Yogyakarta</p> <p>- Terdapat pengaruh positif dan signifikan akuntabilitas terhadap kualitas audit pada KAP di Yogyakarta.</p> <p>- Terdapat pengaruh positif dan signifikan bukti audit terhadap kualitas audit pada KAP di Yogyakarta.</p> <p>- Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama kompetensi auditor, akuntabilitas, dan bukti audit terhadap kualitas audit pada KAP di Yogyakarta.</p>
9.	Fauji et al., (2015)	Penerapan Sistem Pengendalian Mutu (SPM) Dalam Meningkatkan Kualitas Audit	<p>Variabel Independen : Penerapan Sistem Pengendalian Mutu (SPM)</p> <p>Variabel Dependen : Kualitas Audit</p>	<p>Sampel : Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Malang</p> <p>Alat Uji : Regresi Linier Berganda</p>	<p>-Independensi, penugasan personal, konsultasi, dan supervisi masing-masing memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit.</p> <p>- Pemekerjaan, pengembangan profesional, promosi, penerimaan keberlanjutan klien, dan inspeksi masing-masing tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit.</p> <p>- penugasan personal merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap kualitas audit jika dibanding independensi, konsultasi, supervisi, pemekerjaan, pengembangan profesional, promosi, penerimaan dan</p>

					keberlanjutan klien, dan inspeksi.
--	--	--	--	--	---------------------------------------

2.2. Kerangka Konseptual

2.2.1 Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*)

Sistem pengendalian mutu merupakan standar wajib dimiliki sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pedoman dalam hal akuntansi dan pelaksanaan audit (Anonymous dalam (Anggraeni dan Badera, 2013). Dengan adanya penerapan sistem pengendalian mutu dapat meningkatkan kualitas kinerja dari para auditor, dari unsur-unsur yang terdapat didalam sistem pengendalian mutu terdapat cerminan dari sifat dan cara kerja auditor yang dapat meningkatkan kualitas auditor dan kualitas KAP. Di dalam SPAP yang dikutip Carolina et al. (dalam Darmawati, 2018) mengemukakan bahwa sistem pengendalian mutu KAP menjadi sistem pengendalian mutu sebuah KAP yang terdiri dari penjelasan mengenai struktur organisasi, penetapan kebijakan dan prosedur KAP guna memberikan keyakinan terkait kesesuaian perikatan profesional dengan SPAP. Perancangan SPM harus komprehensif dan selaras dengan struktur organisasi, kebijakan, dan sifat praktik KAP.

Dalam hal ini sejalan dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*), seorang auditor harus memiliki pengetahuan serta pengalaman yang baik serta bertanggung jawab atas laporan keuangan yang telah di audit. Rahmayani (dalam Darmawati & Puspitasari, 2018), menyatakan bahwa dalam hal mendeteksi kecurangan seorang auditor harus memiliki keahlian yang

khusus. Seorang auditor yang memiliki keahlian dibidang audit, sangat diharuskan berpotensi menjadi fraud auditor.

Pada kantor akuntan publik peningkatan kearah perbaikan untuk sistem pengendalian mutu, tergantung dari pandangan para auditor terhadap sistem pengendalian mutu itu sendiri. Jika para auditor berpendapat dan menganggap sistem pengendalian mutu yang baik tidak hanya formalitas, menunjukkan mereka telah bertanggung jawab terhadap profesinya. Seperti yang dikemukakan dalam unsur sistem pengendalian mutu KAP.

Maka dapat disimpulkan, semakin baik kualitas audit yang diberikan auditor, linear dengan semakin meningkatnya kinerja para auditor, dengan begitu terjadi pula peningkatan pada kredibilitas auditor. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fauji et al., (2015), terdapat pengaruh signifikan secara simultan penerapan Sistem Pengendalian Mutu (SPM) terhadap kualitas audit, jika SPM diterapkan dengan baik, maka berdampak pada kualitas audit yang baik pula dan semakin ketat tingkat pendeteksian kecurangannya (*fraud*).

2.2.2 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*)

Kompetensi Auditor merupakan pengalaman dan pengetahuan auditor yang dibutuhkan oleh auditor dalam melakukan kegiatan pengauditan atas sebuah laporan keuangan. Kompetensi dapat diperoleh oleh auditor melalui pendidikan formal dan pelatihan-pelatihan khusus. Seorang auditor harus memiliki pengetahuan, pengalaman serta keterampilan dalam mengaudit suatu laporan keuangan. SPAP 2014 (dalam Atmaja, 2016) menjelaskan bahwa audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten. Auditor harus memiliki kualifikasi untuk

memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis dan jumlah bukti yang akan digunakan pengujian-pengujian untuk penarikan kesimpulan.

Kompetensi auditor memiliki peranan penting untuk pendeteksian *fraud*. Kompetensi diperoleh dari berbagai kegiatan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan seperti pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Yusrianti (dalam Rosiana, 2019) menjelaskan bahwa pengetahuan (*knowledge*) dan pengalaman merupakan komponen penting dalam tugas audit. Pengalaman membantu auditor untuk menyelesaikan penugasan audit dan mengidentifikasi temuan-temuan yang diperoleh. Pengetahuan auditor terkait industri bisnis klien, perencanaan audit, penyusunan program audit yang efektif, dan analisis kondisi yang berpotensi munculnya *fraud* (*Red Flag*) mendukung auditor untuk mendeteksi *fraud* yang terjadi.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka auditor semakin tanggung jawab dalam mendeteksi kecurangan yang terdapat dalam laporan keuangan. kompetensi auditor akan meningkatkan kepekaan auditor dalam pendeteksian *fraud*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Setyaningrum (dalam Ramadhany, 2015) menghasilkan kesimpulan antara lain bahwa kompetensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) dan kekeliruan (*error*) laporan keuangan.

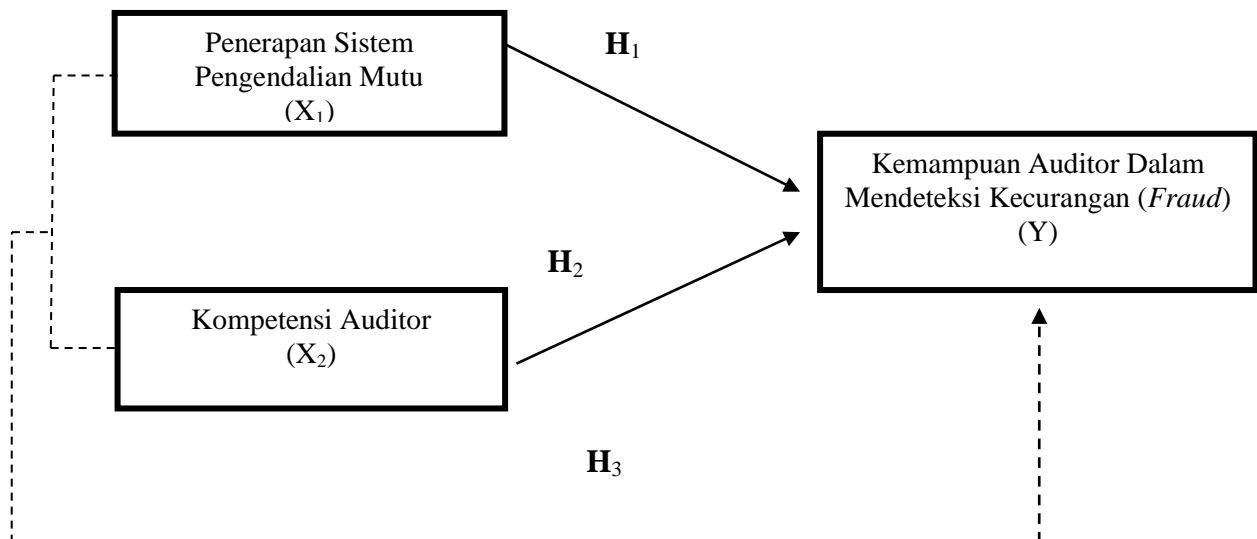
2.2.3 Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Mutu Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*fraud*)

Sistem pengendalian mutu merupakan standar wajib dimiliki sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pedoman dalam hal akuntansi dan pelaksanaan audit. Pada kantor akuntan publik peningkatan kearah perbaikan untuk sistem pengendalian mutu, tergantung dari pandangan para auditor terhadap sistem pengendalian mutu itu sendiri. Jika para auditor berpendapat dan menganggap sistem pengendalian mutu yang baik tidak hanya formalitas, menunjukkan mereka telah bertanggung jawab terhadap profesinya. Seperti yang dikemukakan dalam unsur sistem pengendalian mutu KAP. Dengan begitu seorang auditor harus mampu menerapkan sistem pengendalian mutu tersebut dengan pengetahuan, pengalaman dan keterampilannya sesuai standar yang berlaku di KAP tersebut.

Hal tersebut dinamakan dengan kompetensi auditor. Kompetensi auditor merupakan pengalaman dan pengetahuan auditor dalam melakukan suatu tugas audit. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi dapat melakukan tugas audit secara benar dan sesuai dengan standar audit. Hasil audit yang sesuai dengan standar dan bebas dari adanya penyimpangan akan meningkatkan kualitas hasil audit tersebut. Dapat disimpulkan semakin tinggi kompetensi seorang auditor, maka hasil audit yang diberikan semakin berkualitas.

Hubungan sistem pengendalian mutu sangat berbanding lurus dengan kompetensi auditor, karena pada saat melakukan pengauditan sistem pengendalian mutu sangat dibutuhkan sebagai standar untuk seorang auditor dalam melakukan

pengauditan, hal ini sejalan dalam mendeteksi suatu kecurangan (*fraud*), dengan memiliki seorang auditor yang bertanggung jawab terhadap standar yang ditetapkan yaitu sistem pengendalian mutu maka secara otomatis dalam hal mendeteksi suatu kecurangan seorang auditor akan lebih bersifat objektif dan dapat meminimalisir tingkat kecurangan tersebut. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa didalam penelitian ini adanya pengaruh antara penerapan sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor secara bersama-sama terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*).



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan kerangka berpikir dan paradigma penelitian diatas, maka rumusan hipotesis penelitian yang diajukan sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penerapan sistem pengendalian mutu berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*).
2. Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam

mendeteksi kecurangan (*fraud*).

3. Penerapan sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif, karena penelitian ini dirancang untuk menguji teori dan untuk meneliti pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Mutu dan Kompetensi Auditor Terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode survey, yaitu menyebarkan kuesioner kepada responden. Populasi penelitian ini adalah akuntan publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan.

3.2. Defenisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen (terikat) adalah kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). *Fraud* merupakan suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam dan atau luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompoknya yang secara langsung merugikan pihak lain. Kamus hukum mengartikan *fraud* (Inggris) atau *fraude* (Belanda) sebagai kecurangan atau *frauderen/verduisteren* (Belanda) yaitu perbuatan menggelapkan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 278

KUHP, Pasal 268 KUHPer. Dalam penelitian ini terdapat tujuh indikator untuk mendeteksi *fraud* menurut Dr. Steve Albrecht (dalam buku Diaz Priantara, 2013) yang berjudul *Fraud Auditing & Investigation*, yaitu :

1. Anomali dokumentasi bukti transaksi.
2. Anomali Akuntansi.
3. Kelemahan struktur pengendalian intern baik level transaksi maupun level entitas.
4. Anomali dari prosedur analitis.
5. Gaya hidup mewah.
6. Perilaku yang tidak biasa.
7. Pengaduan dan complain.

3.2.2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen atau variabel bebas yaitu :

A. Penerapan Sistem Pengendalian Mutu

Sistem pengendalian mutu merupakan suatu proses dan spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya yang diwujudkan dengan menggunakan pedoman atau standar yang telah ditetapkan (Wahyudiono dalam Nasution, 2008). Penerapan sistem pengendalian mutu akan diukur dengan unsur- unsur sistem pengendalian mutu menurut PSPM No. 1 (SPAP:2011) yaitu :

- a. Independensi
- b. Penugasan personal
- c. Konsultasi

- d. Supervisi
- e. Pemekerjaan
- f. Pengembangan profesional
- g. Promosi
- h. Penerimaan dan keberlanjutan klien
- i. Inspeksi

B. Kompetensi Auditor

Kompetensi adalah keharusan bagi auditor untuk memiliki penykan formal di bidang auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikut pendidikan profesional yang berkelanjutan. (Arens at all dalam Srikandi, 2013). Dalam penelitian ini terdapat tujuh indikator kompetensi auditor menurut (De Angelo dalam Pintasari, 2015) yaitu :

- a. Pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar auditing.
- b. Pengetahuan tentang jenis industri klien.
- c. Pendidikan formal yang sudah ditempuh.
- d. Pelatihan kursus, dan keahlian khusus yang dimiliki.
- e. Jumlah klien yang sudah diaudit.
- f. Pengalaman dalam melakukan audit.
- g. Jenis perusahaan yang pernah diaudit.

Tabel 3.1
Defenisi Operasional

Nama Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala	Alat Ukur
Penerapan sistem pengendalian mutu	Sistem pengendalian mutu merupakan suatu proses dan spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya yang diwujudkan dengan menggunakan pedoman atau standar yang telah ditetapkan. (Wahyudiono dalam Nasution, 2008).	<ul style="list-style-type: none"> a. Independensi b. Penugasan personal c. Konsultasi d. Supervisi e. Pemkerjaan f. Pengembangan profesional g. Promosi h. Penerimaan keberlanjutan klien i. Inspeksi 	Likert setara interval	Angket
Kompetensi Auditor	Kompetensi adalah keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal di bidang auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikut pendidikan profesional yang berkelanjutan. (Arens at all, 2008:42).	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengetahuanakan prinsip akuntansi dan standar auditing. b. Pengetahuantentang jenis industri klien. c. Pendidikan formal yang sudah ditempuh. d. Pelatihan kursus, dan keahlian khusus yang dimiliki. e. Jumlah klien yang sudah diaudit. f. Pengalamandalam melakukan audit. g. Jenis perusahaan yang pernah diaudit. 	Likert setara interval	Angket
Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (<i>fraud</i>)	<i>Fraud</i> merupakan suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam dan atau luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompoknya yang secara langsung merugikan pihak lain. Kamus hukum mengartikan <i>fraud</i> (Inggris) atau <i>fraude</i> (Belanda) sebagai kecurangan atau <i>frauderen/verduisteren</i> (Belanda) yaitu perbuatan menggelapkan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 278 KUHP, Pasal 268 KUHP.	<ul style="list-style-type: none"> 1. Anomali dokumentasi bukti transaksi. 2. Anomali Akuntansi. 3. Kelemahan struktur pengendalian intern baik level transaksi maupun level entitas. 4. Anomali dari prosedur analitis. 5. Gaya hidup mewah. 6. Perilaku yang tidak biasa. 7. Pengaduandan komplain. 	Likert setara interval	Angket

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di kota Medan. Dengan objek penelitian yaitu auditor yang bekerja di KAP tersebut.

3.3.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan direncanakan pada bulan Januari 2021 s/d Mei 2021.

Tabel 3.2
Rencana Jadwal Penelitian

No.	Aktivitas Penelitian	Januari 2021				Februari 2021				Maret 2020				April 2021				Mei 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penelitian pendahuluan (prariset)		■	■																	
2	Penyusunan proposal				■	■															
3	Pembimbingan proposal					■	■	■													
4	Seminar proposal								■												
5	Penyempurnan proposal								■												
6	Pengumpulan data									■	■										
7	Pengolahan dan analisis data											■									
8	Penyusunan skripsi (laporan penelitian)											■									
9	Pembimbingan skripsi											■	■	■							
10	Sidang meja hijau																			■	
11	Penyempurnan skripsi dan penulisan jurnal																			■	■

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh kumpulan dari elemen-elemen yang berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan (Arfan Ikhsan, dkk. 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja pada KAP di kota Medan. Berdasarkan sumber data yang diperoleh penulis, dapat diketahui jumlah Kantor Akuntan Publik di kota Medan yaitu berjumlah 19 KAP dengan jumlah auditor secara keseluruhan sebanyak 130 auditor.

Tabel 3.3
Daftar Kantor Akuntan Publik di kota Medan

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
1	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan (Cabang)	Kep-1282/KM.1/2016 (9 November 2016)	10
2	KAP Afrizar Pane, CPA	428/KM.1/2020-AP-1695	10
3	KAP Dorkas Rosmiaty S.E	Kep-359/KM.17/1999 (1 April 1999)	2
4	KAP Edward L.Tobing, Madilah Bohori	110/KM.1/2010 (18 Februari 2010)	3
5	KAP Fachruddin dan Mahyuddin	Kep-373/KM.17/2000 (4 Oktober 2000)	4
6	KAP Drs. Hadiawan	Kep-954/km.17/1998 (23 Oktober 1998)	3
7	KAP Johan Malonda Mustika dan Rekan (Cab)	100/km.1/2010 (2 November 2010)	4
8	KAP Johannes Juara & Rekan (Cab)	77/KM.1/2018 (2 Februari 2018)	18
9	KAP Drs. Katio dan Rekan	Kep-259/km.17/1999 (21 April 1999)	7
10	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono (Cabang)	106/km.1/2016 (24 Februari 2016)	17
11	KAP Liasta, Nirwan, Syafruddin dan Rekan	118/km.1/2017 (10 Februari 2017)	7
12	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM	864/KM-1/2018 (15 Desember 2018)	3
13	KAP Lona Trista	1250/KM.1/2017 (6 Desember 2017)	3
14	KAP Sabar Setia	Kep-255/KM.5/2005 (5 Agustus 2005)	3
15	KAP Drs. Selamat Sinuraya dan Rekan (Pusat)	Kep-939/km.17/1998 (23 Oktober 1998)	4
16	KAP Drs. Syahrin Batubara	Kep-1029/km.17/1998 (29 Oktober 1998)	6
17	KAP Syamsul Bahri, MM, Ak dan Rekan	963/KM.1.2014 (17 Desember 2014)	12
18	KAP Drs. Tarmizi Taher	Kep-013/KM.5/2005 (30 Januari 2005)	4
19	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak, CA, CPA	936/km.1/2014 (17 Desember 2014)	10
Total Auditor			130

Sumber : www.iapi.or.id (Directory 2020)

Berdasarkan dari daftar KAP di Kota Medan, penulis hanya mengambil 5 KAP saja sebagai tempat penelitian yaitu diantaranya KAP Afrizar Pane, CPA, KAP Fachruddin dan Mahyuddin, KAP Drs. Katio dan Rekan, KAP Drs. Selamat Sinuraya dan Rekan (Pusat). Dan KAP Syamsul Bahri, MM, Ak dan Rekan. Penulis mengambil 5 KAP saja karena adanya kendala dari beberapa hal yaitu

salah satunya disituasi sekarang yang sedang mengalami pandemi mengakibatkan banyaknya KAP yang tidak menerima untuk melakukan penelitian dan beberapa KAP yang tidak beroperasi lagi/tutup. Oleh karena itu penulis mengambil sampel dari 5 KAP tersebut sebanyak 37 responden.

3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi dan dipilih secara hati-hati. Pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 37 sampel dari 5 KAP di Kota Medan. Adapun tabulasi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Daftar KAP Yang Di Teliti

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
1	KAP Drs. Katio dan Rekan	Kep-259/km.17/1999 (21 April 1999)	7
2	KAP Afrizar Pane, CPA	428/KM.1/2020-AP-1695	10
3	KAP Drs. Selamat Sinuraya dan Rekan (Pusat)	Kep-939/km.17/1998 (23 Oktober 1998)	4
4	KAP Syamsul Bahri, MM, Ak dan Rekan	963/KM.1.2014 (17 Desember 2014)	12
5	KAP Fachruddin dan Mahyuddin	Kep-373/KM.17/2000 (4 Oktober 2000)	4
Total Auditor/ Sampel			37

Pada penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Berikut rumus yang digunakan :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, dalam penelitian ini $e = 0,1$ (10%)

Berdasarkan rumus yang ada, berikut perhitungan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan jumlah populasi sebanyak 37 dan $e = 10\%$

:

$$n = \frac{37}{1 + 37 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{37}{1 + 37 (0,01)^2}$$

$$n = \frac{37}{1 + 0,0037}$$

$$n = 37$$

Maka berdasarkan perhitungan, kuesioner yang akan dibagikan kepada responden adalah sebanyak 37 paket kuesioner. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini direncanakan sebanyak kuesioner yang kembali yang telah diisi oleh responden. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Dalam penelitian ini data primer berupa persepsi para responden atas berbagai pertanyaan dalam kuesioner mengenai variable yang terkait. Ini dikarenakan berhubungan dengan penerimaan seorang auditor terhadap suatu perilaku oleh sebab itu harus dilakukan suatu pengumpulan pendapat dari para auditor dengan menggunakan data yang valid. Data tersebut merupakan jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu auditor yang bekerja di KAP Kota Medan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data primer dan dengan menggunakan metode survey (*survey method*), yaitu dengan menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden, auditor dan staff/pejabat pemeriksa yang bekerja di KAP kota Medan. Selain data primer, peneliti dalam penelitian ini melakukan teknik pengumpulan data sekunder, yaitu dengan memperoleh data dari buku, literatur, jurnal, skripsi, (SPAP, 2011) dan referensi lainnya yang terkait dengan penelitian ini. Sumber data diperoleh dari perpustakaan universitas dan dari internet.

Responden diminta untuk menunjukkan tingkat yang mereka yakini sesuai dengan keadaan yang ada di Kantor Akuntan Publik tempat responden bekerja, dengan cara memilih salah satu jawaban pada setiap item pertanyaan yang disediakan. Jawaban dari pertanyaan dalam kuesioner tersebut telah ditentukan lebih dahulu skornya berdasarkan skala Likert yaitu 5 poin. Angket atau kuesioner ini digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor- faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*), seperti penerapan sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor. Untuk mengukur variabel penerapan sistem pengendalian mutu, kompetensi auditor dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) ditentukan dengan memberi skor dari jawaban angket yang diisi responden dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.5
Skor Skala Likert

Pernyataan	
Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen dalam kuesioner harus diuji kualitas datanya, berikut uji kualitas data yang digunakan :

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner, jadi uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah dibuat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2013).

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan alat ukur berupa program computer yaitu *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Korelasi setiap item pertanyaan dengan nilai total setiap variabel dilakukan dengan teknik korelasi *pearson's product moment* untuk mengetahui apakah variabel yang diuji valid atau tidak dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} .

Untuk mengukur validitas setiap butir pertanyaan, maka digunakan teknik korelasi *product moment*, yaitu :

$$R_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

- n = banyaknya pasangan pengamatan
- x_i = jumlah pengamatan variabel x
- y_i = jumlah pengamatan variabel y
- (x_i^2) = jumlah kuadrat pengamatan variabel x
- (y_i^2) = jumlah kuadrat pengamatan variabel y
- $(x_i)^2$ = kuadrat jumlah pengamatan variabel x
- $(y_i)^2$ = kuadrat jumlah pengamatan variabel y
- $x_i y_i$ = jumlah hasil kali variabel x dan y

Suatu penelitian dikatakan valid, apabila :

1. $R_{hitung} > r_{tabel}$ (pada taraf $\alpha = 5\%$), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
2. $R_{hitung} < r_{tabel}$ (pada taraf $\alpha = 5\%$), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur keandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dapat dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Tingkat realibilitas suatu variabel dapat dilihat dari hasil statistik *Cronbach Alpha* (α), suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2013).

Menurut Arikunto (2002) menyatakan bahwa pengujian reliabilitas dengan teknik *Cronbach Alpha* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_b^2} \right]$$

Keterangan :

r = Reliabelitas instrumen (*Cronbach alpha*)

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_b^2 = Varians total

Suatu penelitian dikatakan reliabel, apabila

1. Nilai *cronbach alpha* $\geq 0,6$ maka instrumen variabel adalah reliabel (terpercaya).
2. Nilai *cronbach alpha* diatas $< 0,6$ maka instrumen yang diuji adalah tidak reliabel.

3.6. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data di perlukan suatu cara atau metode analisis data dari hasil penelitian agar dapat diinterpretasikan sehingga laporan yang dihasilkan dapat dipahami.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu proses tranformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan suatu ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif yang menjabarkan data yang diperoleh dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data yaitu dengan memberikan gambaran tentang pengaruh penerapan sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor terhadap

kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*).

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016, hal. 19). Skewness dan kurtosis merupakan ukuran untuk melihat apakah data EARNNS terdistribusi secara normal atau tidak. Skewness mengukur kemencengan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal mempunyai nilai skewness dan kurtosis mendekati nol (Ghozali, 2016, hal. 21).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada, menentukan model analisis yang tepat dan untuk menghindari kemungkinan adanya masalah dalam analisis regresi. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolienaritas dan uji heteroskedastisitas. Regresi yang baik harus memenuhi uji normalitas serta bebas dari multikolienaritas dan heteroskedastisitas.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji normal data dengan Histogram, uji *Kolmogrov Smirnov* dan uji normal P-Plot. Tampilan Histogram dan kurva yang berbentuk lonceng maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sudah berdistribusi normal dan apabila sebaliknya maka data yang digunakan berdistribusi tidak normal. Kriteria hasil pengujian

Kolmogrov Smirnov yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Selanjutnya uji normalitas dengan melihat grafik normal P-Plot. Pada hasil data dengan distribusi normal maka akan membentuk satu garis lurus diagonal, lalu plotting data residual akan dibandingkan. Prinsipnya, normalitas diidentifikasi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data mengikuti arah garis diagonal, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis maka data tidak berdistribusi normal.

B. Uji Multikolinearitas

Tujuan utama pengujian ini adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2001, hal.91). Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *variance inflation factor* atau VIF yang merupakan kebalikan dari toleransi dengan formula sebagai berikut :

$$\mathbf{VIF} = \frac{\mathbf{1}}{\mathbf{(1 - R^2)}}$$

Dimana R^2 merupakan koefisien determinasi. Apabila nilai VIF < 10 dan mendekati 1 dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka disimpulkan adanya

multikolinearitas ditolak.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika beda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Dalam menguji heteroskedastisitas, yaitu dilakukan dengan metode *scatter plot*, yaitu dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik adalah apabila tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti melebar kemudian menyempit atau sebaliknya dan mengumpul ditengah. Apabila terdapat pola seperti tersebut, maka terjadi heteroskedastisitas. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila sebaran titik-titik menyebar secara *random* (acak) di sebelah kanan maupun kiri angka 0 pada sumbu horizontalnya.

3.2.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini diuji dengan menggunakan metode regresi linear berganda, dengan alasan penggunaan variabel lebih dari satu dalam penelitian ini. Analisis regresi berganda ini diolah dengan menggunakan program *SPSS for windows* versi 26. Analisis regresi linear berganda yang dalam penelitian ini dilakukan dengan memasukkan dua variabel independen yang terdiri atas penerapan sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor dengan satu variabel dependen yaitu kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Secara umum

formulasi dari regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (<i>fraud</i>)
a	= Nilai intercept/constant
b1, b2, b3	= Koefisien regresi masing-masing variabel
X1	= Penerapan sistem pengendalian mutu
X2	= Kompetensi Auditor
e	= eror

3.6.4. Pengujian Hipotesis

Dimana untuk pengujian hipotesis dilakukan baik secara parsial (uji t) maupun secara serentak (uji F). Uji parsial dilakukan dengan pengujian terhadap probabilitas konstanta dari tiap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan diambil jika nilai probabilitas t dari tiap variabel independen (Sig t) lebih kecil 0,05. Uji secara serentak (uji F) juga dilakukan sebagaimana untuk uji parsial. Pengujian dilakukan dengan menganalisis nilai probabilitas F (Sig F) dengan menggunakan signifikansi alpha sebesar 5%.

A. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016, hal. 97). Menurut Sugiyono (2014, hal. 250), menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

- t = Distribusi t
 r = Koefisien korelasi parsial
 r^2 = Koefisien determinan
 n = Jumlah data

Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan $< 0,05$ dan hipotesis ditolak jika taraf signifikannya $> 0,05$. Kriteria dari uji hipotesis yaitu jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_A diterima dan jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_A ditolak.

B. Uji Simultan (Uji F)

Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai sig di bawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2014, hal. 257), menggunakan rumus :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

- R^2 = Koefisien determinan
 k = Jumlah variabel independen
 n = Jumlah anggota atau kasus

Uji F-statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Kriteria dari uji simultan adalah sebagai berikut :

1. Jika F hitung > F tabel, maka H₀ ditolak dan H_a diterima.
2. Jika F hitung < F tabel, maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

C. Koefisien Determinasi

Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R² menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasannya. Semakin tinggi nilai R² maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali, 2016, hal. 95).

Menurut Sudjana (2005, hal. 369) menggunakan rumus :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Nilai koefisien determinan

r² = Koefisien korelasi dikuadratkan

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menyebarkan kuesioner/angket, dimana untuk populasi ini adalah seluruh auditor yang ada di Kota Medan. Sedangkan kuesioner yang disebarkan kepada responden adalah sebanyak 37 kuesioner dari 5 KAP yang diteliti. Jumlah kuesioner yang terkumpul kembali dengan jumlah yang sama sebanyak 37 kuesioner. Semua kuesioner yang terkumpul dapat memenuhi syarat untuk diolah.

Tingkat pengumpulan kuesioner dapat dilihat pada table 4.1.

Tabel 4.1
Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang dikirim	37
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang kembali	37
Kuesioner yang digunakan dalam penelitian	37

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa peneliti menyebarkan sebanyak 37 kuesioner. Kuesioner terkumpul kembali dengan jumlah yang sama adalah sebanyak 37 kuesioner. Sedangkan kuesioner yang tidak kembali adalah sebanyak 0 kuesioner. Maka total kuesioner yang dapat diolah dari jumlah keseluruhan kuesioner yang disebarkan adalah sebanyak 37 kuesioner.

Karakteristik responden yang ada di Kantor Akuntan Publik kota Medan Tahun 2021 adalah sebagai berikut :

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	22	59%
Perempuan	15	41%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa presentase data karakteristik responden merupakan berdasarkan jenis kelamin di dominasi oleh responden laki-laki yaitu sebanyak 23 orang atau sekitar 59% dan untuk responden perempuan berjumlah 14 orang atau sekitar 41%.

b. Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Deskripsi	Frekuensi	Presentase
21- 30 Tahun	17	46%
31-40 Tahun	14	38%
> 40 Tahun	6	16%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa presentase dan karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini terdiri dari variasi umur responden yaitu sebanyak 17 responden dengan umur antara 21-30 tahun atau sekitar 46%, 14 responden dengan umur antara 31-40 tahun atau sekitar 38% dan 6 responden dengan umur diatas 40 tahun atau sekitar 16%.

c. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Deskripsi	Frekuensi	Presentase
D3	6	16%
S1	21	57%
S2	10	27%
S3	0	0

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa presentase dan karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dalam penelitian ini adalah sebanyak 16% atau sebanyak 6 responden yang merupakan lulusan D3, 27% atau sebanyak 10 responden yang merupakan lulusan S2, dan yang paling banyak yaitu sekitar 57% atau sebanyak 21 responden yang merupakan lulusan S1.

d. Berdasarkan Lama Bekerja

Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Deskripsi	Frekuensi	Presentase
1- 3 Tahun	12	32,5%
4- 5 Tahun	13	35%
>5 Tahun	12	32,5%

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa presentase data karakteristik responden berdasarkan lama bekerja didominasi oleh 4-5 tahun lama responden telah bekerja sebagai auditor yaitu dengan presentase 35%, selebihnya 1-3 tahun dan lebih dari 5 tahun sama sama dengan presentase 32,5%.

4.1.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner, jadi uji validitas

digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah dibuat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2013).

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan alat ukur berupa program computer yaitu *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Korelasi setiap item pertanyaan dengan nilai total setiap variabel dilakukan dengan teknik korelasi *pearson's product moment* untuk mengetahui apakah variabel yang diuji valid atau tidak dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} .

1. $R_{hitung} > r_{tabel}$ (pada taraf $\alpha = 5\%$), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
2. $R_{hitung} < r_{tabel}$ (pada taraf $\alpha = 5\%$), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka untuk uji validitas dalam penelitian ini menggunakan data sebanyak 37 kuesioner yang telah di isi oleh responden dengan nilai r tabel sebesar 0,325. Hasil uji validitas untuk masing-masing variabel dapat disajikan sebagai berikut :

- 1) Penerapan Sistem Pengendalian Mutu (X1)

Tabel 4.6
Rekapitulasi Uji Validitas
Variabel Penerapan Sistem Pengendalian Mutu

Butir Pertanyaan	Tabel r	Corrected item Total correlation	Keterangan
Pernyataan butir 1	0,325	1,000	Valid
Pernyataan butir 2	0,325	1,000	Valid
Pernyataan butir 3	0,325	1,000	Valid
Pernyataan butir 4	0,325	1,000	Valid
Pernyataan butir 5	0,325	1,000	Valid
Pernyataan butir 6	0,325	1,000	Valid
Pernyataan butir 7	0,325	1,000	Valid
Pernyataan butir 8	0,325	1,000	Valid
Pernyataan butir 9	0,325	1,000	Valid

Sumber : Hasil Olahan SPSS V.26, 2021

Dari tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing butir pernyataan mempunyai korelasi lebih besar r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator untuk variabel penerapan sistem pengendalian mutu adalah valid dan layak digunakan sebagai data penelitian.

2) Kompetensi Auditor (X2)

Tabel 4.7
Rekapitulasi Uji Validitas
Variabel Kompetensi Auditor

Butir Pertanyaan	Tabel r	Corrected item Total correlation	Keterangan
Pernyataan butir 1	0,325	0,713	Valid
Pernyataan butir 2	0,325	0,868	Valid
Pernyataan butir 3	0,325	0,860	Valid
Pernyataan butir 4	0,325	0,860	Valid
Pernyataan butir 5	0,325	0,848	Valid
Pernyataan butir 6	0,325	0,788	Valid
Pernyataan butir 7	0,325	0,711	Valid

Sumber : Hasil Olahan SPSS V.26, 2021

Dari tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing butir pernyataan mempunyai korelasi lebih besar r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator untuk variabel kompetensi auditor adalah valid dan layak digunakan sebagai data penelitian.

3) Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) (Y)

Tabel 4.8
Rekapitulasi Uji Validitas
Variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*)

Butir Pertanyaan	Tabel r	Corrected item Total correlation	Keterangan
Pernyataan butir 1	0,325	0,671	Valid
Pernyataan butir 2	0,325	0,563	Valid
Pernyataan butir 3	0,325	0,696	Valid
Pernyataan butir 4	0,325	0,814	Valid
Pernyataan butir 5	0,325	0,847	Valid
Pernyataan butir 6	0,325	0,591	Valid

Sumber : Hasil Olahan SPSS V.26, 2021

Dari tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing butir pernyataan mempunyai korelasi lebih besar r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa statistik

masing-masing indikator untuk variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) adalah valid dan layak digunakan sebagai data penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur keandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dapat dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Tingkat realibilitas suatu variabel dapat dilihat dari hasil statistik *Cronbach Alpha* (α), suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2013).

Suatu penelitian dikatakan reliabel, apabila

1. Nilai *cronbach alpha* $\geq 0,6$ maka instrumen variabel adalah reliabel (terpercaya).
2. Nilai *cronbach alpha* diatas $< 0,6$ maka instrumen yang diuji adalah tidak reliabel.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka untuk uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan data sebanyak 37 kuesioner yang telah di isi oleh responden. Hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.9
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Batas Reliabilitas	Cronbach Alpha	Keterangan
Penerapan Sistem Pengendalian Mutu (X1)	9	0,60	1,000	Reliabilitas
Kompetensi Auditor (X2)	7	0,60	0,896	Reliabilitas
Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (<i>Fraud</i>) (Y)	6	0,60	0,864	Reliabilitas

Sumber : Hasil Olahan SPSS V.26, 2021

Pada tabel 4.9 di atas, uji reliabilitas pada kolom 1 merupakan variabel yang diteliti, pada kolom 2 merupakan jumlah item pernyataan untuk setiap variabel, kolom 3 merupakan nilai criteria, dimana criteria nilai reliabilitas yang diambil adalah 0,60 dan kolom ke 4 adalah nilai *Cronbach Alpha* yang merupakan realisasi perhitungan reliabilitas data. Berdasarkan kolom 4 menunjukkan bahwa variabel penerapan sistem pengendalian mutu nilai *Cronbach Alpha* sebesar 1,000, variabel kompetensi auditor nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,896, dan variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,864. Karena nilai *Cronbach Alpha* semua variabel lebih besar dari 60% maka semua butir-butir instrument dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai data penelitian.

4.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu Penerapan Sistem Pengendalian Mutu (X1), Kompetensi Auditor (X2), dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) (Y). Deskripsi dari setiap pernyataan akan menampilkan opsi jawaban dengan penilaian skala likert yaitu semua pernyataan yang dijawab oleh responden mendapatkan bobot nilai.

4.2.1. Variabel Penerapan Sistem Pengendalian Mutu (X1)

Deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban dari responden untuk variabel Penerapan Sistem Pengendalian Mutu dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Deskripsi Variabel Penerapan Sistem Pengendalian Mutu

No.	Pernyataan	Jawaban										Jumlah	
		SS		S		KS		TS		STS		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Semua personil diwajibkan pada setiap tingkat organisasi untuk mematuhi ketentuan Independensi sebagaimana diatur oleh IAI.	4	11	33	89	0	0	0	0	0	0	37	100
2	Kantor Akuntan Publik menyiapkan dan selalu memperbaharui daftar klien yang diinformasikan kepada personil sebagai dasar untuk menentukan Independensi mereka.	4	11	33	89	0	0	0	0	0	0	37	100
3	Personel audit melakukan konsultasi dengan sumber atau pihak yang berwenang mengenai masalah yang kompleks dan tidak biasa.	4	11	33	89	0	0	0	0	0	0	37	100
4	Supervisor mengarahkan personel dengan instruksi yang tepat.	4	11	33	89	0	0	0	0	0	0	37	100
5	Kantor Akuntan Publik mengevaluasi orang – orang yang potensial untuk dipekerjakan pada semua tingkat profesional.	4	11	33	89	0	0	0	0	0	0	37	100
6	Informasi tentang perkembangan terkini dalam standar profesional, materi mengenai kebijakan dan prosedur teknis Kantor Akuntan Publik dikomunikasikan kepada Personil Audit secara rutin.	4	11	33	89	0	0	0	0	0	0	37	100
7	Kinerja dari personel yang di promosikan sudah sesuai dengan standar yang di tetapkan oleh Kantor Akuntan Publik.	4	11	33	89	0	0	0	0	0	0	37	100
8	Semua personel harus mengikuti prosedur penerimaan dan keberlanjutan klien pada Kantor Akuntan Publik.	4	11	33	89	0	0	0	0	0	0	37	100
9	Kantor Akuntan Publik menetapkan batas lingkup dan isi program Inspeksi pada KAP.	4	11	33	89	0	0	0	0	0	0	37	100
Rata- rata		4	11	33	89	0	0	0	0	0	0	37	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan tabulasi data jawaban variabel X1 penerapan sistem pengendalian mutu di atas, maka dapat diuraikan hal-hal berikut :

- a. Untuk pernyataan nomor 1, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 33 atau sebesar 89%.
- b. Untuk pernyataan nomor 2, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 33 atau sebesar 89%.

- c. Untuk pernyataan nomor 3, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 33 atau sebesar 89%.
- d. Untuk pernyataan nomor 4, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 33 atau sebesar 89%.
- e. Untuk pernyataan nomor 5, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 33 atau sebesar 89%.
- f. Untuk pernyataan nomor 6, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 33 atau sebesar 89%.
- g. Untuk pernyataan nomor 7, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 33 atau sebesar 89%.
- h. Untuk pernyataan nomor 8, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 33 atau sebesar 89%.
- i. Untuk pernyataan nomor 9, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 33 atau sebesar 89%.

Berdasarkan distribusi jawaban responden di atas, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 89%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian mutu sangat penting diterapkan oleh para auditor dalam menjalankan pekerjaan profesionalnya. Karena dengan menerapkan sistem pengendalian mutu dapat mempermudah suatu pekerjaan dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh Kantor Akuntan Publik.

4.2.2. Variabel Kompetensi Auditor (X2)

Deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban dari responden untuk variabel Kompetensi Auditor dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.11
Deskripsi Variabel Kompetensi Auditor

No.	Pernyataan	Jawaban										Jumlah	
		SS		S		KS		TS		STS			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Auditor harus memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).	9	24	28	76	0	0	0	0	0	0	37	100
2	Auditor mampu menganalisis dengan cepat dalam mengaudit suatu perusahaan.	5	14	32	86	0	0	0	0	0	0	37	100
3	Untuk melakukan audit yang baik saya perlu mengetahui jenis industri klien.	4	11	33	89	0	0	0	0	0	0	37	100
4	Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung proses audit yang saya lakukan.	4	11	33	89	0	0	0	0	0	0	37	100
5	Untuk melakukan audit yang baik saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dan tingkat Pendidikan Strata (D3, S1, S2, S3) dan dari kursus serta pelatihan.	7	19	30	81	0	0	0	0	0	0	37	100
6	Auditor yang memiliki banyak pengalaman akan menghasilkan kompetensi auditor yang baik.	15	41	22	59	0	0	0	0	0	0	37	100
7	Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat member rekomendasi untuk memperkecil penyebab tersebut.	14	38	23	62	0	0	0	0	0	0	37	100
Rata-rata		8,28	22,57	28,71	77,42	0	0	0	0	0	0	37	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan tabulasi data jawaban variabel X2 kompetensi auditor di atas, maka dapat diuraikan hal-hal berikut :

- Untuk pernyataan nomor 1, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 28 atau sebesar 76%.
- Untuk pernyataan nomor 2, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 32 atau sebesar 86%.
- Untuk pernyataan nomor 3, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 33 atau sebesar 89%.
- Untuk pernyataan nomor 4, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 33 atau sebesar 89%.

- e. Untuk pernyataan nomor 5, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 30 atau sebesar 81%.
- f. Untuk pernyataan nomor 6, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 22 atau sebesar 59%.
- g. Untuk pernyataan nomor 7, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 23 atau sebesar 62%.

Berdasarkan distribusi jawaban responden di atas, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 77,42%. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor merupakan hal yang sangat penting dalam kinerja profesional di Kantor Akuntan Publik. Karena seorang auditor harus memiliki kemampuan dan pengalaman yang baik dalam meningkatkan kualitas audit yang di periksanya sehingga suatu KAP bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

4.2.3. Variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) (Y)

Deskripsi penyajian dan berdasarkan jawaban dari responden untuk variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.12
Deskripsi Variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*)

No.	Pernyataan	Jawaban										Jumlah	
		SS		S		KS		TS		STS			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Tidak adanya pengecekan dan penelaahan independen merupakan hal yang wajar.	0	0	0	0	19	51	12	33	6	16	37	100
2	Salah saji dalam pelaporan keuangan yang dilakukan secara sengaja adalah tindakan wajar.	0	0	0	0	13	35	16	43	8	22	37	100
3	Saya sering sekali menemukan sistem akuntansi instansi/klien yang tidak memadai	0	0	0	0	30	81	6	16	1	3	37	100

	dan menurut saya itu hal yang wajar.												
4	Sering terjadi anomali prosedur analitis seperti tindakan menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan (financial engineering) adalah perbuatan yang wajar.	0	0	0	0	27	73	8	22	2	5	37	100
5	Pelaksanaan review terhadap penyimpangan dalam standar anggaran dan rencana anggaran tidak harus ditelusuri dengan cermat.	0	0	0	0	26	70	8	22	3	8	37	100
6	Adanya unsur kesengajaan pihak instansi/klien dalam melakukan penggantian dokumen merupakan hal yang wajar.	0	0	0	0	25	68	6	16	6	16	37	100
Rata- rata		0	0	0	0	23,3	63	9,33	25,3	4,3	11,66	37	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan tabulasi data jawaban variabel Y kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) di atas, maka dapat diuraikan hal-hal berikut :

- a. Untuk pernyataan nomor 1, mayoritas responden menjawab kurang setuju sebanyak 19 atau sebesar 51%.
- b. Untuk pernyataan nomor 2, mayoritas responden menjawab tidak setuju sebanyak 13 atau sebesar 35%.
- c. Untuk pernyataan nomor 3, mayoritas responden menjawab kurang setuju sebanyak 30 atau sebesar 81%.
- d. Untuk pernyataan nomor 4, mayoritas responden menjawab kurang setuju sebanyak 27 atau sebesar 73%.
- e. Untuk pernyataan nomor 5, mayoritas responden menjawab kurang setuju sebanyak 26 atau sebesar 70%.
- f. Untuk pernyataan nomor 6, mayoritas responden menjawab kurang setuju sebanyak 25 atau sebesar 68%.

Berdasarkan distribusi jawaban responden di atas, mayoritas responden menjawab kurang setuju sebanyak 63%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan

auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) didalam suatu KAP cukup baik. Karena hal ini menyangkut kepada hasil laporan yang telah diaudit oleh auditor dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan terhadap laporan keuangan tersebut sehingga menghasilkan laporan yang relevan dan transparan.

4.3. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap data.

4.3.1. Statistik Deskriptif

Analisis data yang disajikan dalam penelitian ini adalah meliputi angka Mean (M), Minimum, Maximum dan Standar Deviasi (SD). Mean merupakan rata-rata, minimum merupakan nilai variabel atau data yang memiliki frekuensi rendah dalam distribusi, maximum merupakan nilai variabel atau data yang memiliki frekuensi tinggi dalam distribusi dan standar deviasi merupakan akar *variance*. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26.

Tabel 4.13
Hasil Deskripsi Statistik Variabel
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SPM	37	36	45	36,97	2,833
Kompetensi_Auditor	37	28	35	29,57	2,230
Mendeteksi_Fraud	37	12	24	20,70	3,447
Valid N (listwise)	37				

Sumber : Hasil Olahan SPSS V.26, 2021

a. Penerapan Sistem Pengendalian Mutu

Kuesioner penerapan sistem pengendalian mutu terdiri dari 9 item pertanyaan. Dengan skor tertinggi 45 dan skor terendah 36 dengan rata-rata 36,97 dari standar deviasi 2,833. Dapat disimpulkan bahwa kecendrungan variabel

penerapan sistem pengendalian mutu berada dalam kategori tinggi berdasarkan skor yang ada.

b. Kompetensi Auditor

Kuesioner kompetensi auditor terdiri dari 7 item pertanyaan. Dengan skor tertinggi 35 dan skor terendah 28 dengan rata-rata 29,57 dari standar deviasi 2,230. Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel kompetensi auditor berada dalam kategori tinggi berdasarkan skor yang ada.

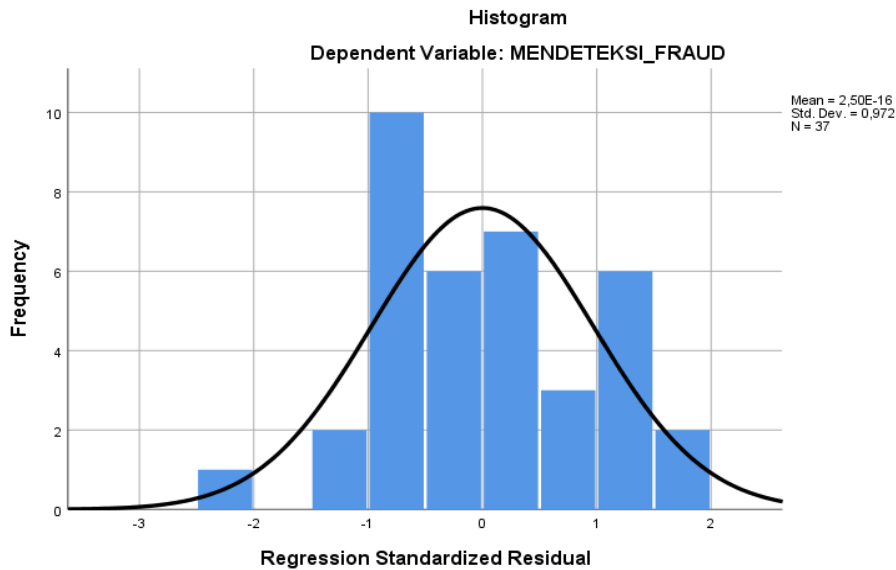
c. Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*)

Kuesioner kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) terdiri dari 6 item pertanyaan. Dengan skor tertinggi 24 dan skor terendah 12 dengan rata-rata 20,70 dari standar deviasi 3,447. Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) berada dalam kategori tinggi berdasarkan skor yang ada.

4.3.2. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Hasil Pengujian normalitas data pada variabel Peneraoan Sistem Pengendalian Mutu dan Kompetensi Auditor diperoleh hasil sebagai berikut :



Gambar 4.1 Uji Normalitas Data Dengan Histogram

Sumber : Olahan Data SPSS V.26, 2021

Berdasarkan tampilan histogram dan kurva normal yang berbentuk lonceng maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sudah berdistribusi normal. Analisa lebih lanjut dengan menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dan *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual*.

Hasil pengujian normalitas data pada variabel penerapan sistem pengendalian mutu, kompetensi auditor, dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) diperoleh hasil sebagai berikut :

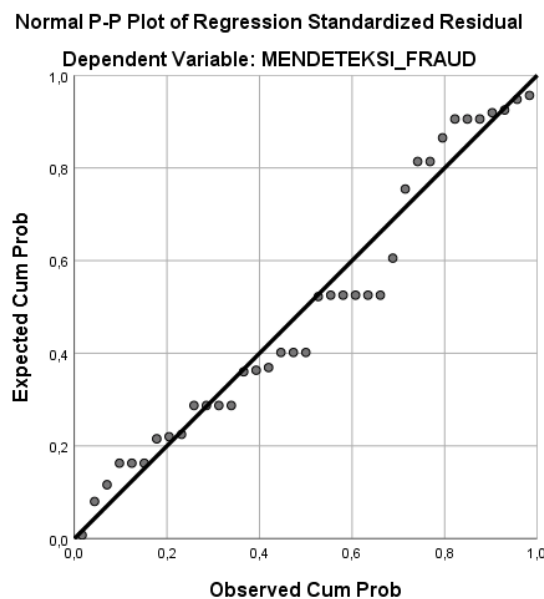
Tabel 4.14
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,10947530
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,150
	Positive	,150
	Negative	-,101
Test Statistic		,150
Asymp. Sig. (2-tailed)		,345

- Test distribution Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance

Sumber : Hasil Olahan SPSS V.26, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 di atas data akan berdistribusi normal jika nilai sig (signifikansi) $> 0,05$ dan data dikatakan tidak normal jika nilai sig (signifikansi) $< 0,05$. Berdasarkan uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* diperoleh nilai KSZ sebesar 0,150 dan Asymp. Sig. sebesar 0,345 $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Analisa lebih lanjut menggunakan *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual* dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini :



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Data Dengan Grafik Normal Plot

Sumber : Hasil Olahan SPSS V.26, 2021

Pengujian normalitas data dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka

model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dari grafik output SPSS di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi layak dipakai untuk prediksi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) berdasar masukan variabel independennya.

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah antara variabel bebas memiliki korelasi atau tidak, Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi antara diantara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari variance inflace faktor (VIF) berdasarkan hasil output SPSS. Apabila nilai VIF < 10 dan mendekati 1 dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka disimpulkan adanya multikolinearitas ditolak. Berdasarkan hasil uji output SPSS diperoleh nilai VIF < 10 dan *Tolerance* $> 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas.

Tabel 4.15
Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Penerapan Sistem Pengendalian Mutu	0,965	1,036	Bebas Multikolinearitas
Kompetensi Auditor	0,965	1,036	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Hasil Olahan SPSS V.26, 2021

Dari tabel 4.11 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kedua variabel yaitu penerapan sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor adalah keduanya sebesar 1,036. Karena seluruhnya lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak ada multikolinearitas dan layak digunakan.

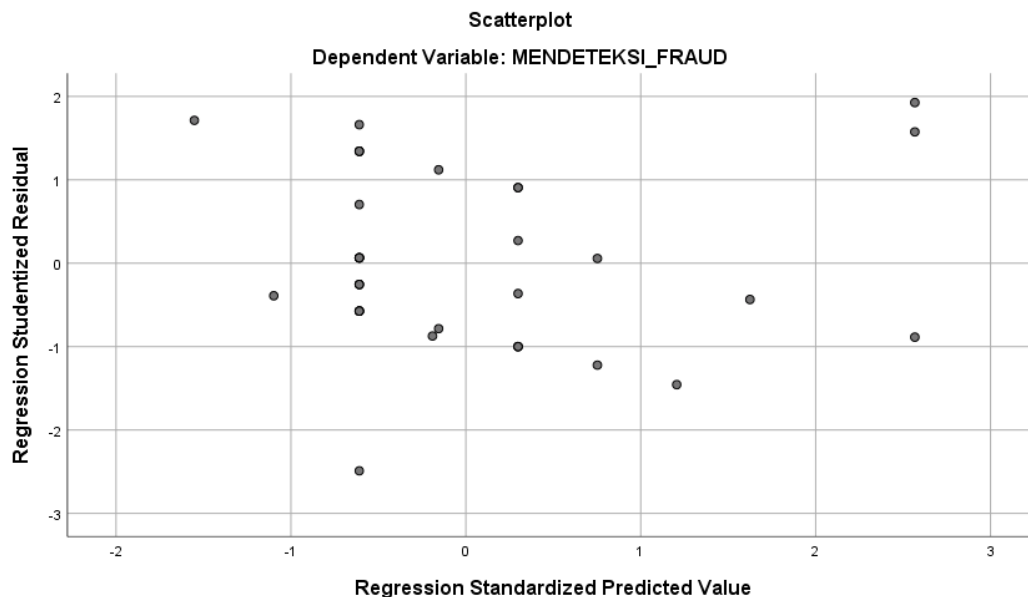
C. Uji Heteroskedastisitas

Dalam menguji heteroskedastisitas, yaitu dilakukan dengan metode *scatter*

plot, yaitu dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik adalah apabila tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti melebar kemudian menyempit atau sebaliknya dan mengumpul ditengah. Dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Plot dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut ini :



Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Olahan SPSS V.26, 2021

Dari grafik IV.3 di atas, dapat dilihat bahwa titik menyebar secara acak atau tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, yang berarti model regresi layak untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan masukan variabel independen.

4.3.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yang dalam penelitian ini dilakukan dengan memasukkan dua variabel independen yang terdiri atas penerapan sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor dengan satu variabel dependen yaitu kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Berikut hasil pengujian data dengan menggunakan regresi linear berganda yang diperoleh :

Tabel 4.16
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,507	9,120		,713	,480
Penerapan Sistem Pengendalian Mutu	-,156	,192	-,128	-,813	,422
Kompetensi Auditor	,675	,243	,437	2,773	,009

a. Dependent Variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*)

Sumber : Hasil Olahan SPSS V. 26, 2021

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 6,507 - 0,156X_1 + 0,675X_2 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta bernilai 6,507 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel penerapan sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor dianggap 0 maka nilai kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) sebesar 6,507.
2. Koefisien variabel penerapan sistem pengendalian mutu sebesar -0,156 artinya apabila terjadi penurunan nilai variabel penerapan sistem pengendalian mutu sebesar 1 poin maka akan menurunkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) sebesar -0,156.
3. Koefisien variabel kompetensi auditor sebesar 0,675 artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel kompetensi auditor sebesar 1 poin maka akan menaikkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) sebesar 0,675.

A. Uji Parsial (Uji T)

1) Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Mutu

Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh penerapan sistem pengendalian mutu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) dengan menggunakan program SPSS diperoleh t hitung sebesar -0,813 sedangkan t tabel sebesar 2,032 dengan nilai signifikansi 0,422. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan signifikansi $0,422 > 0,05$ maka dapat disimpulkan H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian mutu tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*).

2) Pengaruh Kompetensi Auditor

Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh kompetensi auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) dengan menggunakan program SPSS diperoleh t hitung sebesar 2,773 dengan nilai signifikansi 0,009. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan signifikansi $0,009 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*).

B. Uji Simultan (Uji F)

Uji F-statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Kriteria dari uji simultan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel hasil olahan SPSS berikut ini :

Tabel 4.17
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79,652	2	39,826	3,890	,030 ^b
	Residual	348,078	34	10,238		
	Total	427,730	36			

a. Dependent Variable: MENDETEKSI_FRAUD

b. Predictors: (Constant), KOMPETENSI_AUDITOR, SPM

Sumber : Hasil Olahan SPSS V. 26, 2021

Hasil uji F diperoleh F hitung sebesar 3,890 dengan nilai signifikansi 0,030 $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan nilai F hitung $> F$ tabel yaitu $3,890 > 3,28$ yang berarti ada pengaruh secara simultan penerapan sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor terhadap kemampuan auditor dalam

medeteksi kecurangan (*fraud*).

C. Koefisien Determinasi (R²)

Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil perhitungan koefisien determinasi (R²) dengan menggunakan SPSS V.26 :

Tabel 4.18
Hasil Analisis Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,432 ^a	,186	,138	3,200

a. Predictors : (Constant), KOMPETENSI_AUDITOR, SPM

b. Dependent Variable: MENDETEKSI_FRAUD

Sumber : Hasil Olahan SPSS V.26, 2021

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R² (R *Square*) sebesar 0,186 atau 18,6%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen (penerapan sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor) terhadap variabel dependen (kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*)) sebesar 18,6%. Atau variabel independen yang digunakan dalam model (penerapan sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor) mampu menjelaskan sebesar 18,6% variabel dependen (kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*)), Sedangkan sisanya sebesar 81,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.3.4. Pembahasan Hasil Penelitian

A. Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*)

Sistem pengendalian mutu merupakan standar wajib yang dimiliki sebuah

Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pedoman dalam hal akuntansi dan pelaksanaan audit (Anonymous dalam Anggraeni dan Badera, 2013). Dengan adanya penerapan sistem pengendalian mutu dapat meningkatkan kualitas kinerja dari para auditor, dari unsur-unsur yang terdapat didalam sistem pengendalian mutu terdapat cerminan dari sifat dan cara kerja auditor yang dapat meningkatkan kualitas auditor dan kualitas KAP itu sendiri. Tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan hasil data yang diperoleh dari kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti melalui olahan data SPSS v.26 yang menyatakan secara parsial penerapan sistem pengendalian mutu tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*).

Di dalam SPAP yang dikutip Carolina et al. (dalam Darmawati, 2018) mengemukakan bahwa sistem pengendalian mutu KAP menjadi sistem pengendalian mutu sebuah KAP yang terdiri dari penjelasan mengenai struktur organisasi, penetapan kebijakan dan prosedur KAP guna memberikan keyakinan terkait kesesuaian perikatan professional dengan SPAP. Dalam hal ini sejalan dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*), seorang auditor harus memiliki pengetahuan serta pengalaman yang baik serta bertanggung jawab atas laporan keuangan yang telah diaudit. Meskipun pada hasil penelitian penerapan sistem pengendalian mutu tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*), para auditor tetap harus menerapkan sistem pengendalian mutu di suatu perusahaan atau kantor akuntan publik.

Pada kantor akuntan publik peningkatan kearah perbaikan untuk sistem pengendalian mutu, tergantung dari pandangan para auditor berpendapat dan

menganggap sistem pengendalian mutu yang baik tidak hanya formalitas, menunjukkan mereka telah bertanggung jawab terhadap profesinya. Seperti yang dikemukakan dalam unsur-unsur sistem pengendalian mutu. Dalam PSPM No. 1 (SPAP:2011) yaitu dijelaskan dalam unsur-unsur penerapan sistem pengendalian mutu menyatakan bahwa semua personel pada setiap tingkat organisasi diwajibkan untuk memenuhi ketentuan independensi sebagaimana diatur oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia sehingga para manager audit diwajibkan untuk mengkomunikasikan kebijakan dan prosedur mengenai independensi kepada seluruh supervisor audit, senior auditor dan junior auditor untuk melakukan pemantauan atas kepatuhan seluruh personel terhadap kebijakan dan prosedur mengenai independen. Selanjutnya KAP akan memberikan penjelasan tentang pendekatan yang digunakan dalam penugasan personel yaitu KAP akan menunjuk satu personel yang akan bertanggung jawab dalam penugasan personel dan KAP akan menyusun skedul pelaksanaan dan kebutuhan personel untuk kegiatan audit atas klien-klien yang sudah melakukan perikatan audit. Setelah itu KAP akan mengidentifikasi masalah dan situasi khusus yang mengharuskan personel untuk berkonsultasi dan mendorong personel untuk berkonsultasi dengan menggunakan sumber atau pihak yang berwenang mengenai masalah yang kompleks dan tidak biasa. Pada perencanaan perikatan audit harus dilakukan minimal oleh tingkat manajer, pelaksanaan tersebut harus mengacu kepada prosedur yang ditetapkan sehingga para auditor senior, supervisor, manajer audit, partner melakukan supervisi secara berjenjang untuk mempertahankan standar mutu KAP dan kualitas kerja dan laporan audit. Untuk menghasilkan para auditor yang handal maka KAP akan menyusun perencanaan kebutuhan personel, penetapan tujuan

pemeriksaan dan penetapan kualifikasi personel yang terlibat dalam kegiatan pemekerjaan serta KAP akan memberikan informasi kepada pelamar kerja tentang kualifikasi auditor dan melakukan program orientasi bagi personel yang baru diterima. Dalam hal ini perlunya pengembangan profesional kerja yaitu KAP akan menyediakan bagi personel mengenai perkembangan terkini dalam standar profesional dan materi mengenai kebijakan dan prosedur teknis KAP serta KAP akan memberikan dorongan bagi personel untuk terlibat dalam pengembangan diri,serta mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan melalui seminar, lokakarya dan lainnya. Selanjutnya KAP hanya akan memberikan promosi kepada mereka yang telah memenuhi kualifikasi yang disyaratkan atas berbagai tingkatan tanggung jawab dan promosi dilakukan setelah terlebih dahulu dilakukan kinerja personel. Setelah melewati promosi maka dapat ditentukan prosedur evaluasi calon klien dan persetujuan mereka menjadi klien serta melakukan evaluasi klien pada akhir periode tertentu atau pada saat terjadinya peristiwa khusus, untuk menentukan apakah hubungan dengannya perlu dilanjutkan atau tidak. Langkah terakhir yaitu menetapkan batas lingkup dan isi program inspeksi KAP serta menyajikan laporan temuan inspeksi dan tindakan pemantauan yang dilaksanakan atau direncanakan kepada tingkat manajemen yang bersangkutan.

Dari uraian penjelasan unsur- unsur sistem pengendalian mutu tersebut sebagaimana yang disajikan dalam kuesioner hal tersebut dapat dibuktikan oleh jawaban yang diperoleh dari responden mengenai variabel penerapan sistem pengendalian mutu yaitu mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 89%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian mutu sangat penting diterapkan oleh para auditor dalam menjalankan pekerjaan profesionalnya. Karena

dengan menerapkan sistem pengendalian mutu dapat mempermudah suatu pekerjaan dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh Kantor Akuntan Publik. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa penerapan sistem pengendalian mutu tetap harus dibutuhkan didalam perusahaan ataupun kantor akuntan publik.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deny Darmawati & Indah Puspitasari (2018) dengan judul “Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Mutu (SPM) Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan yang menyatakan bahwa variabel penerapan sistem pengendalian mutu berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal tersebut tidak sejalan dikarenakan pada penelitian Deny Darmawati & Indah Puspitasari (2018) menggunakan tambahan variabel kontrol sebagai penambah variabelnya yaitu pengalaman auditor dan skeptisisme profesional auditor serta hanya menggunakan satu dari unsur sistem pengendalian mutu sehingga pada penelitian ini dinyatakan signifikan sedangkan pada penelitian yang saya teliti menggunakan semua unsur yaitu sebanyak 9 unsur didalam sistem pengendalian mutu sebagai indikator sistem pengendalian mutu yang kemungkinan diantara salah satu unsur-unsurnya tidak memiliki keterkaitan dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) sehingga hasil penelitiannya tidak signifikan.

B. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*)

Kompetensi auditor merupakan pengalaman dan pengetahuan auditor yang dibutuhkan oleh auditor dalam melakukan kegiatan pengauditan atas sebuah

laporan keuangan. Kompetensi dapat diperoleh oleh auditor melalui pendidikan formal dan pelatihan-pelatihan khusus. Seorang auditor harus memiliki pengetahuan, pengalaman serta keterampilan dalam mengaudit suatu laporan keuangan. SPAP 2014 (dalam Atmaja,2016) menjelaskan bahwa audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten. Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis dan jumlah bukti yang akan digunakan pengujian-pengujian untuk penarikan kesimpulan. Kompetensi auditor memiliki peranan penting untuk pendeteksian *fraud*. Pengetahuan auditor terkait industri bisnis klien, perencanaan audit, penyusunan program audit yang efektif, dan analisis kondisi yang berpotensi munculnya *fraud (Red Flag)* mendukung auditor untuk mendeteksi *fraud* yang terjadi. Hal tersebut sejalan dengan hasil data yang diperoleh dari kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti melalui olahan data SPSS v.26 yang menyatakan secara parsial kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa hubungan antara kompetensi auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) adalah positif dan signifikan yang berarti semakin baik kompetensi auditor maka kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) akan semakin baik juga.

Kompetensi auditor merupakan hal penting yang harus diterapkan bagi setiap auditor dalam menjalankan pekerjaannya. Selain itu kompetensi adalah keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal di bidang auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikut pendidikan profesional yang berkelanjutan (Arens at all

dalam Srikandi, 2013). Menurut De Angelo dalam (Pintasari, 2015) Kompetensi auditor diproksikan dalam dua hal yaitu pengetahuan dan pengalaman, kedua hal tersebut dapat dijabarkan yaitu seorang auditor harus memiliki keterkaitan dengan pengetahuan auditor akan prinsip akuntansi dan standar auditing yang nantinya akan digunakan pada saat auditor melakukan pemeriksaan. Dalam hal ini seorang auditor harus memiliki kemampuan tersebut serta harus bertanggung jawab atas laporan keuangan yang telah dibuat. Selain itu auditor harus memiliki pengetahuan tentang jenis industri klien karena dengan adanya pengetahuan auditor atas setiap industri klien yang akan diaudit maka sangatlah penting untuk mengetahui kompetensi seorang auditor sudah mumpuni atau tidak. Selanjutnya pendidikan formal juga sangat berpengaruh terhadap kompetensi auditor karena pendidikan formal merupakan salah satu prasyarat penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor sebagai dasar untuk melakukan tugas audit. Untuk meningkatkan kompetensi auditor agar lebih kompeten maka para auditor harus mengikuti pelatihan, kursus dan mempunyai keahlian khusus karena selain pendidikan formal, auditor juga dituntut memiliki soft skill yang nantinya akan menambah kepercayaan klien. Selain itu jumlah klien yang sudah diaudit dapat menjadi ukuran pengalaman seorang auditor, karena semakin banyak klien yang diaudit maka auditor menjadi lebih berpengalaman. Adapun pengalaman seorang auditor dalam mengaudit merupakan faktor yang sangat penting untuk melihat kompetensi seorang auditor dan pengalaman auditor juga dapat dilihat dari jenis perusahaan yang pernah diaudit, karena semakin banyak jenis perusahaan yang pernah diaudit oleh auditor maka keahlian auditor juga akan meningkat.

Dari uraian penjelasan indikator- indikator kompetensi auditor tersebut

sebagaimana yang disajikan dalam kuesioner hal tersebut dapat dibuktikan oleh jawaban yang diperoleh oleh responden mengenai variabel kompetensi auditor yaitu mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 77,42%. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor sangat diperlukan dalam menjalankan suatu pekerjaan profesional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Presti Rosiana, Indra Mahardika Putra & Yopie Aprianto Setiawan (2019) dengan judul “Pengaruh kompetensi auditor independen dan tekanan anggaran waktu terhadap pendeteksian fraud” yang menyatakan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh terhadap variabel pendeteksian *fraud*.

C. Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Mutu dan Kompetensi Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan, terdapat pengaruh secara simultan variabel penerapan sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Yang berarti penerapan sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor secara bersama-sama dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) yang dihasilkan.

Untuk mendeteksi kecurangan (*fraud*) agar tidak terjadi kecurangan yang diinginkan maka diperlukan penerapan sistem pengendalian mutu serta kompetensi auditor yang baik pula, dengan diterapkannya suatu sistem pengendalian mutu didalam perusahaan atau kantor akuntan publik maka segala prosedur serta aturan-aturan akan berjalan dengan baik serta seorang auditor yang

memiliki kemampuan dan pengalaman yang mumpuni dalam memeriksa laporan keuangan dan mendeteksi segala bentuk kecurangan agar suatu perusahaan atau kantor akuntan publik dapat mencapai tujuan tertentu dan mendapatkan nilai baik oleh para masyarakat dalam menjalankan hubungan dengan perusahaan/kantor akuntan publik.

Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari responden mengenai variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*), mayoritas responden menjawab kurang setuju sebanyak 63%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) didalam suatu KAP cukup baik. Karena hal ini menyangkut kepada hasil laporan yang telah diaudit oleh para auditor yang tidak melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan tersebut sehingga menghasilkan laporan yang relevan dan transparan.

Hasil penelitian ini tidak ada sebelumnya yang melakukan penelitian dengan dua variabel ini tetapi ada penelitian yang mendekati yaitu oleh Sartika N Simanjuntak (2015) yang berjudul “Pengaruh Independensi, Kompetensi, Skeptisme Profesional Dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) Pada Auditor Di BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara” yang menyatakan bahwa independensi, kompetensi, skeptisme profesional dan profesionalisme secara simultan mempengaruhi kemampuan mendeteksi kecurangan (*fraud*).

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris penerapan sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi linear berganda yang telah dijelaskan pada bab 4 maka dapat disimpulkan :

- a. Penerapan sistem pengendalian mutu tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Hal ini menggambarkan bahwa dengan adanya penerapan sistem pengendalian mutu yang dijalankan oleh auditor tidak akan mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*).
- b. Kompetensi auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Hal ini menggambarkan bahwa semakin baik kompetensi auditor maka semakin baik pula kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*).
- c. Penerapan sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Hal ini menggambarkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*), dimana jika seorang auditor sudah menerapkan sistem pengendalian mutu serta memiliki kompetensi auditor yang mumpuni maka tingkat kecurangan yang

akan dilakukan oleh para auditor akan semakin rendah serta dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) akan lebih kritis dan lebih baik lagi.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyarankan hal-hal berikut :

- a. Bagi auditor diharapkan selalu menjalankan serta menerapkan sistem pengendalian mutu termasuk unsur-unsur didalamnya serta aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh SPAP.
- b. Bagi auditor dapat meningkatkan kompetensi auditornya dengan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas serta dapat meminimalisir segala kecurangan yang ada.
- c. Bagi seluruh KAP diharapkan memberikan hasil laporan keuangan yang berkualitas serta dapat meminimalisir segala kecurangan yang ada.
- d. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel yang lebih mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*), karena dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel yaitu penerapan sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor.
- e. Penelitian selanjutnya dapat dilengkapi dengan melakukan observasi lebih mendalam yaitu seperti menambah jumlah responden serta tidak hanya menggunakan kuesioner saja tetapi dapat menggunakan jenis pengumpulan data lainnya.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui kuesioner

yang ditinggal di KAP sesuai waktu yang telah disepakati sehingga data yang diperoleh berdasarkan persepsi saja, hal ini menyebabkan peneliti tidak dapat mengawasi kebenaran dari jawaban atas pernyataan yang ada pada kuesioner.

- b. Sebagian KAP menolak untuk menerima kuesioner dikarenakan banyak KAP yang tutup sementara dikarenakan pandemi dan terdapat KAP tutup secara permanen sehingga peneliti hanya bisa menggunakan beberapa KAP saja sebagai sampel.
- c. Dalam penelitian jumlah sampel yang dapat diteliti hanya sebanyak 37 kuesioner setelah dilakukan uji instrumen penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- A., M. Iqbal. (2016). Penerapan sistem pengendalian mutu pada kantor akuntan publik non-afiliasi di Jakarta. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(2), 186–195.
- Aldin, I. U. (2019). *Sri Mulyani jatuhkan sanksi kepada auditor laporan keuangan Garuda*.
- Arfan Ikhsan, D. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Citapustaka Media: Bandung
- Atmaja, D. (2016). Pengaruh kompetensi, profesionalisme dan pengalaman audit terhadap kemampuan auditor. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 16(2014), 53–68.
- Ayu, G., Anggraeni, N., & Badera, I. D. N. (2013). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Mutu Pada Kinerja Auditor Di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), 307–325.
- Darmawati, D., & Puspitasari, W. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Mutu (SPM) terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Akuntansi*, 4(2017), 967–973.
- Fauji, L., Sudarma, M., & Achsin, M. (2015). Penerapan Sistem Pengendalian Mutu dalam Meningkatkan Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 1–174.
- Fransisco., dkk. (2019). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan. In *Jurnal Akuntansi Trisakti* (Vol. 5, Issue 1).
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. *Information Technology*, 2(2).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). Standar Profesional Akuntan Publik, Jakarta: Salemba Empat.
- Indah, N. S. (2010). PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang). (*Skripsi*). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2013). Sistem Pengendalian Mutu (SPM) No. 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Kumaat, V. G. (2011). Internal audit. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Lasmahadi, A. (2002). Sistem manajemen SDM berbasis kompetensi. *Diakses Dari [Http://Www. e-Psikologi. Com/Artikel/Organisasi-Industri/Sistem-Manajemen-Sdm-Berbasis-Kompetensi](http://www.e-psikologi.com/artikel/organisasi-industri/sistem-manajemen-sdm-berbasis-kompetensi)*.
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Edisi Enam, Cetakan Ketujuh. Salemba Empat, Jakarta.
- Nasution, P. B. (2008). *Pengaruh sistem pengendalian mutu kantor akuntan publik terhadap pekerjaan lapangan audit (Skripsi)*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Natasya, T. N., Karamoy, H., & Lambey, R. (2017). Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Resiko Terjadinya Kecurangan (Fraud) Dalam Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Di Rumah Sakit Bhayangkara Tk. Iv Polda Sulut. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 847–856.
- Penyusun, T. (2019). *Panduan Penulisan Skripsi*. FEB-UMSU.
- Pintasari, D. (2015). PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR, AKUNTABILITAS DAN BUKTI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KAP DI YOGYAKARTA (*Skripsi*). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Priantara, D. (2013). *Fraud auditing & investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ramadhany, F. (2015). PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI, SKEPTISME PROFESIONAL, KOMPETENSI, DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL AUDITOR KAP TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN (Studi Empiris Pada KAP Di Wilayah Pekanbaru, Medan, dan Batam). *Jurnal Ekonomi*, 2(2), 1–15.
- Rosiana, P., Putra, I. M., & Setiawan, Y. A. (2019). Pengaruh kompetensi auditor independen dan tekanan anggaran waktu terhadap pendeteksian fraud. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 2(1), 45–52.
- Simanjuntak, S. N. (2015). Pengaruh independensi, kompetensi, skeptisme profesional dan profesionalisme terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan (Fraud) pada Auditor Di Bpk Ri Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(2), 33936.
- Srikandi, Y. I. (2013). Pengaruh kompetensi dan skeptisme profesional auditor terhadap pendeteksian kecurangan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Steve, A. A. & Z. (2012). *Fraud Examination 4e*. Mason OH USA. South-western Chargage Learning.

Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. ALFABETA.

Tribun Medan. (2018). *Ini Sosok Pimpinan Akuntan Publik yang Ditangkap, Buron Kasus Restitusi Pajak Simalungun dan Langkat*. *Tribun Medan.Com*.
<https://medan.tribunnews.com/2018/07/30/ini-sosok-pimpinan-akuntan-%0A%09publik-yang-ditangkap-buron-kasus-restitusi-pajak-simalungun-dan-langkat%0A>

Tuanakotta, T. . (2010). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Edisi 2. Jakarta. Salemba Empat.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. KUESIONER INSTRUMEN PENELITIAN

Hal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Auditor Eksternal

Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan

Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi, guna untuk memenuhi persyaratan gelar sarjana Strata-1 (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Daffa Jibrandi

NPM : 1705170207

Program Studi/Konsentrasi : Akuntansi/Akuntansi Pemeriksaan

bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Mutu dan Kompetensi Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan”**.

Berkaitan dengan hal tersebut, saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi kuesioner yang tersedia secara lengkap dan sebelumnya saya mohon maaf telah mengganggu waktu bekerja anda.

Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Jawaban dari Bapak/Ibu/Saudara/I akan dijamin kerahasiaannya. Atas segala bantuan dan partisipasi dari Bapak/Ibu/Saudara/I dalam pengisian kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, April 2021
Hormat saya

Daffa Jibrandi

I. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Tulislah identitas anda dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan di bawah ini.
2. Bacalah terlebih dahulu setiap butir pertanyaan atau pernyataan di dalam angket dengan cermat.
3. Berikan tanda centang (√) pada kolom jawaban yang benar-benar sesuai dengan kondisi anda.
4. Satu pertanyaan atau pernyataan hanya boleh dijawab dengan satu pilihan jawaban.
5. Pilihan jawaban yang tersedia :
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - KS : Kurang Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju

II. Identitas Responden

1. Tanggal Pengisian :
2. Nama KAP :
3. Nama Responden :
4. Usia :
5. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
6. Pendidikan Terakhir : D3 S1 S2 S3
7. Jabatan : Auditor Junior Auditor Senior
 Manajer Partner
8. Berapa lamakah anda bekerja sebagai Auditor Eksternal ?
 ≤1 Tahun 1-3 Tahun 4-6 Tahun 7-9 Tahun
 ≥ 10 Tahun

KUESIONER PENELITIAN

1. Penerapan Sistem Pengendalian Mutu

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Semua personil diwajibkan pada setiap tingkat organisasi untuk mematuhi ketentuan Independensi sebagaimana diatur oleh IAI.					
2	Kantor Akuntan Publik menyiapkan dan selalu memperbaharui daftar klien yang diinformasikan kepada personil sebagai dasar untuk menentukan Independensi mereka.					
3	Personel audit melakukan konsultasi dengan sumber atau pihak yang berwenang mengenai masalah yang kompleks dan tidak biasa.					
4	Supervisor mengarahkan personel dengan instruksi yang tepat.					
5	Kantor Akuntan Publik mengevaluasi orang – orang yang potensial untuk dipekerjakan pada semua tingkat profesional.					
6	Informasi tentang perkembangan terkini dalam standar profesional, materi mengenai kebijakan dan prosedur teknis Kantor Akuntan Publik dikomunikasikan kepada Personil Audit secara rutin.					
7	Kinerja dari personel yang di promosikan sudah sesuai dengan standar yang di tetapkan oleh Kantor Akuntan Publik.					
8	Semua personel harus mengikuti prosedur penerimaan dan keberlanjutan klien pada Kantor Akuntan Publik.					
9	Kantor Akuntan Publik menetapkan batas lingkup dan isi program Inspeksi pada KAP.					

2. Kompetensi Auditor

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Auditor harus memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).					
2	Auditor mampu menganalisis dengan cepat dalam mengaudit suatu perusahaan.					

3	Untuk melakukan audit yang baik saya perlu mengetahui jenis industri klien.					
4	Sebagai auditor, saya mampu dan telah memenuhi kualifikasi personel (indeks prestasi, asal perguruan, dan lain-lain).					
5	Untuk melakukan audit yang baik saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dan tingkat Pendidikan Strata (D3, S1, S2, S3) dan dari kursus serta pelatihan.					
6	Auditor yang memiliki banyak pengalaman akan menghasilkan kompetensi auditor yang baik.					
7	Auditor mampu membuat laporan audit dan mempresentasikan dengan baik					

3. Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*)

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Tidak adanya pengecekan dan penelaahan independen merupakan hal yang wajar.					
2	Salah saji dalam pelaporan keuangan yang dilakukan secara sengaja adalah tindakan wajar.					
3	Saya sering sekali menemukan sistem akuntansi instansi/klien yang tidak memadai dan menurut saya itu hal yang wajar.					
4	Sering terjadi anomali prosedur analitis seperti tindakan menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan (<i>financial engineering</i>) adalah perbuatan yang wajar.					
5	Pelaksanaan review terhadap penyimpangan dalam standar anggaran dan rencana anggaran tidak harus ditelusuri dengan cermat.					
6	Adanya unsur kesengajaan pihak instansi/klien dalam melakukan penggantian dokumen merupakan hal yang wajar.					

31	5	4	4	4	4	4	4	29
32	4	4	4	4	4	4	4	28
33	4	4	4	4	4	4	4	28
34	4	4	4	4	4	5	5	30
35	4	4	4	4	4	5	5	30
36	4	4	4	4	4	4	4	28
37	4	4	4	4	4	5	5	30
Jumlah	157	153	152	152	155	163	162	1094

3. Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) (X3)

Responden	Item Pernyataan						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
1	5	5	3	3	3	3	22
2	3	3	3	3	3	3	18
3	5	5	4	5	5	5	29
4	5	5	3	3	3	3	22
5	5	5	3	3	3	3	22
6	4	4	3	3	3	3	20
7	3	3	3	3	3	3	18
8	3	3	3	3	3	3	18
9	5	5	3	3	3	3	22
10	3	3	3	3	3	3	18
11	4	4	3	4	4	4	23
12	3	3	3	3	3	3	18
13	3	3	3	3	3	3	18
14	3	3	3	3	3	3	18
15	4	4	3	3	3	3	20
16	3	3	3	3	3	3	18
17	3	3	3	3	3	3	18
18	3	3	3	3	3	3	18
19	4	4	3	3	3	3	20
20	4	4	3	3	3	5	12
21	3	3	3	3	3	3	18
22	3	3	4	4	4	4	22
23	5	5	5	5	5	5	30
24	3	5	3	3	3	3	20
25	3	4	3	3	3	3	19
26	3	4	3	3	3	3	19
27	5	4	3	3	5	5	25

28	3	5	3	3	3	3	20
29	3	4	3	3	3	3	19
30	4	4	3	4	4	5	24
31	4	4	3	4	4	5	24
32	4	4	4	4	4	4	24
33	4	4	4	4	4	4	24
34	4	4	4	4	4	4	24
35	4	4	4	4	4	4	24
36	4	4	3	3	3	3	20
37	3	3	3	3	3	3	18
Jumlah	137	143	119	123	125	129	776

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
SPM8	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1	1.000**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
SPM9	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
Total_SPM	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Total_KA	Pearson Correlation	.713**	.868**	.860**	.860**	.848**	.788**	.711**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	37	37	37	37	37	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*)

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	MENDETEKSI_F RAUD
Y1	Pearson Correlation	1	.738**	.327*	.405*	.513**	.482**	.671**
	Sig. (2-tailed)		.000	.048	.013	.001	.003	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37
Y2	Pearson Correlation	.738**	1	.238	.295	.283	.261	.563**
	Sig. (2-tailed)	.000		.157	.077	.090	.118	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37
Y3	Pearson Correlation	.327*	.238	1	.840**	.723**	.536**	.696**
	Sig. (2-tailed)	.048	.157		.000	.000	.001	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37
Y4	Pearson Correlation	.405*	.295	.840**	1	.859**	.758**	.814**
	Sig. (2-tailed)	.013	.077	.000		.000	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37
Y5	Pearson Correlation	.513**	.283	.723**	.859**	1	.859**	.847**
	Sig. (2-tailed)							

	Sig. (2-tailed)	.001	.090	.000	.000		.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37
Y6	Pearson Correlation	.482**	.261	.536**	.758**	.859**	1	.591**
	Sig. (2-tailed)	.003	.118	.001	.000	.000		.000
	N	37	37	37	37	37	37	37
MENDETEKSI_FRAUD	Pearson Correlation	.671**	.563**	.696**	.814**	.847**	.591**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	37	37	37	37	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 4. UJI RELIABILITAS

a. Penerapan Sistem Pengendalian Mutu

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	37	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
1.000	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SPM1	32.86	6.342	1.000	1.000
SPM2	32.86	6.342	1.000	1.000
SPM3	32.86	6.342	1.000	1.000
SPM4	32.86	6.342	1.000	1.000
SPM5	32.86	6.342	1.000	1.000
SPM6	32.86	6.342	1.000	1.000
SPM7	32.86	6.342	1.000	1.000
SPM8	32.86	6.342	1.000	1.000
SPM9	32.86	6.342	1.000	1.000

b. Kompetensi Auditor

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	37	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KA1	25.32	3.781	.594	.894
KA2	25.43	3.752	.821	.869
KA3	25.46	3.866	.815	.872
KA4	25.46	3.866	.815	.872
KA5	25.38	3.631	.784	.870
KA6	25.16	3.473	.676	.887
KA7	25.19	3.658	.572	.900

c. Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*)**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	37	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.864	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	17.27	6.592	.640	.846
Y2	17.11	7.321	.458	.880
Y3	17.76	7.800	.642	.849
Y4	17.65	7.012	.782	.823

Y5	17.59	6.637	.821	.812
Y6	17.49	6.368	.720	.829

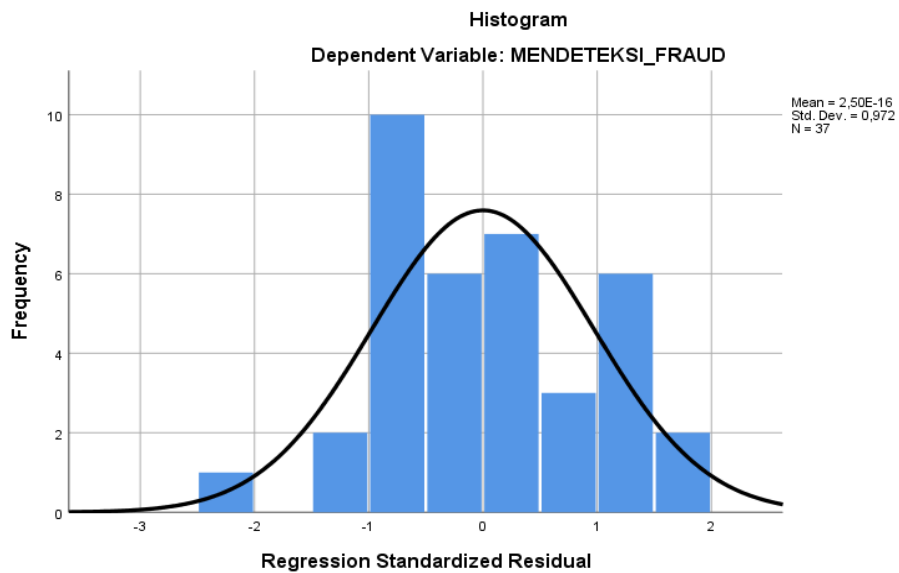
LAMPIRAN 5. STATISTIK DESKRIPTIF

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	18.39	24.52	20.70	1.487	37
Residual	-7.796	5.479	.000	3.109	37
Std. Predicted Value	-1.552	2.567	.000	1.000	37
Std. Residual	-2.437	1.712	.000	.972	37

a. Dependent Variable: MENDETEKSI_FRAUD

LAMPIRAN 6. UJI NORMALITAS



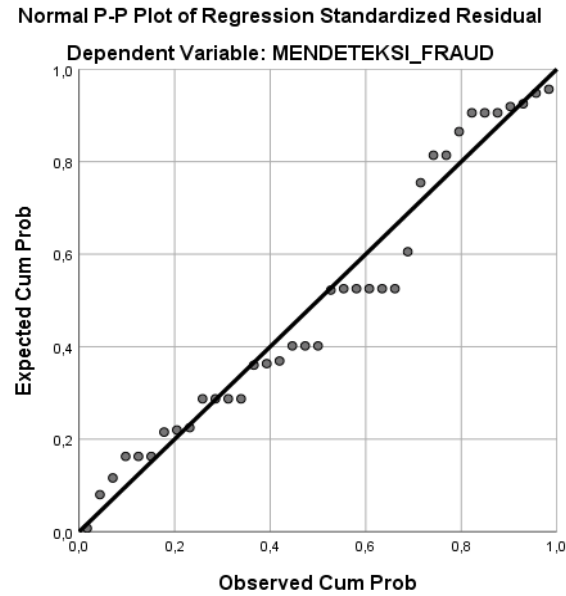
NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,10947530
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,150
	Positive	,150
	Negative	-,101
Test Statistic		,150
Asymp. Sig. (2-tailed)		,345

a. Test distribution Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance



LAMPIRAN 7. UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.507	9.120		.713	.480		
	SPM	-.156	.192	-.128	-.813	.422	.965	1.036
	KOMPETENSI_AUDITO	.675	.243	.437	2.773	.009	.965	1.036
	R							

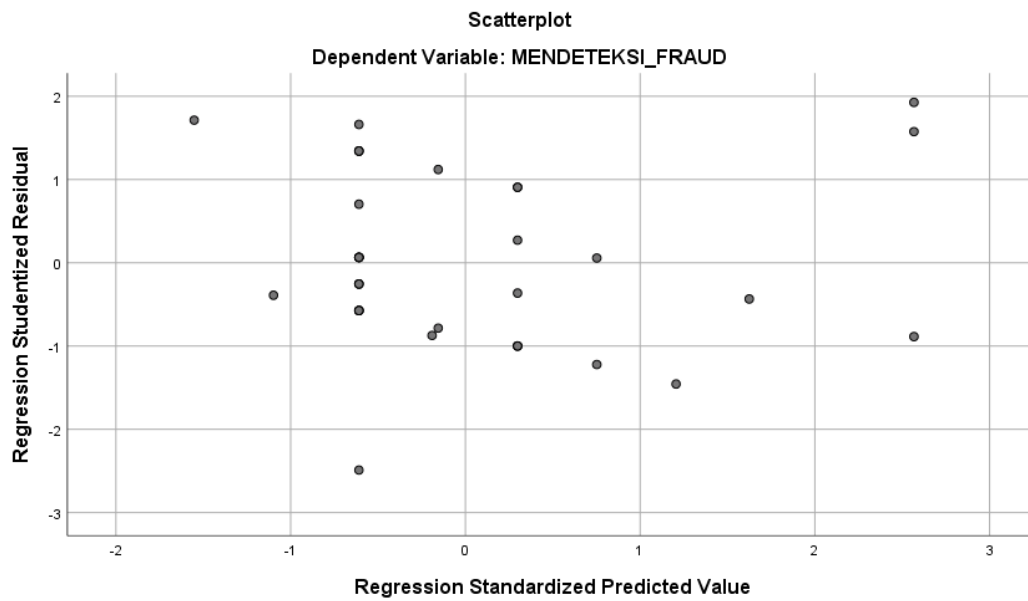
a. Dependent Variable: MENDETEKSI_FRAUD

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	SPM	KOMPETENSI_AUDITOR
1	1	2.993	1.000	.00	.00	.00
	2	.005	25.655	.00	.62	.57
	3	.002	36.743	1.00	.38	.43

a. Dependent Variable: MENDETEKSI_FRAUD

LAMPIRAN 8. UJI HETEROSKEDASTISITAS



LAMPIRAN 9. UJI HIPOTESIS

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KOMPETENSI_AUDITOR, SPM ^b		Enter

a. Dependent Variable: MENDETEKSI_FRAUD

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.432 ^a	.186	.138	3.200

a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI_AUDITOR, SPM

b. Dependent Variable: MENDETEKSI_FRAUD

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79.652	2	39.826	3.890	.030 ^b
	Residual	348.078	34	10.238		
	Total	427.730	36			

a. Dependent Variable: MENDETEKSI_FRAUD


b. Predictors: (Constant), KOMPETENSI_AUDITOR, SPM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.507	9.120		.713	.480
	SPM	-.156	.192	-.128	-.813	.422
	KOMPETENSI_AUDITO	.675	.243	.437	2.773	.009
	R					

a. Dependent Variable: MENDETEKSI_FRAUD

LAMPIRAN 10. Surat – Surat dan Berita Acara Bimbingan Berkaitan dengan Penelitian



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN
No. Agenda: 1914/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/11/1/2021

Kepada Yth. Medan, 11/1/2021
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Daffa Jibrandi
NPM : 1705170207
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan (Audit)

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikutini:

Identifikasi Masalah : Identifikasi Masalah 1 :

1. Menurunnya kepercayaan publik terhadap integritas akuntan publik akibat adanya kasus yang melibatkan akuntan publik yang melanggar standar auditing(SA) dan standar profesional akuntan public (SPAP).
2. Akuntabilitas mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan auditor.
3. Independensi mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan auditor.
4. Pengalaman yang dimiliki auditor mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan auditor.

Identifikasi Masalah 2 :

1. Adanya salah saji material dan kecurangan (fraud) dalam laporan keuangan auditee.
2. Menurunnya kualitas audit karena bekerja tidak sesuai standar profesional yang ada.
3. Adanya ketidakpatuhan terhadap SPAP khususnya dalam penerapan Sistem Pengendalian Mutu (SPM).


Identifikasi Masalah 3 :

1. Menurunnya kinerja auditor karena tidak memiliki sifat tanggung jawab serta etika yang baik dalam bekerja.
2. Adanya kecurangan (fraud) dan ketidakjujuran yang terjadi ketika seorang auditor memiliki kerjasama dengan perusahaan yang akan di audit laporan keuangannya.
3. Adanya perselisihan antar auditor yang bekerja disatu tempat yang menyebabkan konsentrasi hilang dan terjadi kesalahan-kesalahan pada saat mengaudit laporan keuangan.

Rencana Judul : 1. Pengaruh akuntabilitas ,independensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota medan.
2. Pengaruh Penerapan sistem pengendalian mutu terhadap kemampuan auditor dalam meningkatkan kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota medan.
3. Pengaruh Tanggung jawab,etika profesi dan kecerdasan emosional terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di kota medan.

Objek/Lokasi Penelitian : Kantor Akuntan Publik Fachrudin & Mahyuddin

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Daffa Jibrandi)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 1914/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/11/1/2021

Nama Mahasiswa : Daffa Jibrandi
NPM : 1705170207
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan (Audit)
Tanggal Pengajuan Judul : 11/1/2021
Nama Dosen pembimbing¹⁾ : Riva Ubar Harahap, SE., M.Si (21 Januari 2021)

Judul Disetujui²⁾ : Pengaruh Penerapan sistem Pengendalian Mutu terhadap kemampuan auditor dalam meningkatkan kualitas Audit (studi kasus pada KAP di Kota Medan)

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

21-1-2021
Medan,

Dosen Pembimbing

(Riva Ubar Harahap, CPA
.....)

Keterangan:

¹⁾ Ditisi oleh Pimpinan Program Studi

²⁾ Ditisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan foto dan uploadlah lembar ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 269/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2021

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :
Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 27 Januari 2021

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Daffa Jibrandi
N P M : 1705170207
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Mutu Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan
Dosen Pembimbing : Riva Ubar Harahap, SE., M.Si

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL "** bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **16 Februari 2022**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 04 Rajab 1442 H
16 Februari 2021 M



Dekan

H. Jibrandi, SE., MM., M.Si

Tembusan :
1. Pritinggal.



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, H
 20.... M

Kepada Yth,
 Ketua/Sekretaris Program Studi
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
 Di
 Medan



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : D A F F A J I B R A N D I

NPM : 1 7 0 5 1 7 0 2 0 7

Tempat.Tgl. Lahir : M E D A N 1 3 J U N I 1 9 9 9

Program Studi : Akuntansi /
 Manajemen

Alamat Mahasiswa : J L D I P O N E G O R O N O 6 0
 L U B U K P A K A M

Tempat Penelitian : K A N T O R A K U N T A N P U B L I
 K

Alamat Penelitian : K O T A M E D A N

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
 Ketua/Sekretaris Program Studi

(.....)

Wassalam
 Pemohon

(.....
 DAFFA JIBRANDI.....)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 267/II.3-AU/UMSU-05/F/2021
 Lampiran :
 Perihal : **Izin Riset**

Medan, 04 Rajab 1442 H
 16 Februari 2021 M

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
 Kota Medan
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Daffa Jibrandi
 Npm : 1705170207
 Program Studi : Akuntansi
 Semester : VII (Tujuh)
 Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Mutu Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

H. Januri, SE., MM., M.Si

Tembusan :
 1. Pertinggal

Nomor : - Medan, Maret 2021
 Lampiran : - Kepada
 Perihal : Persetujuan Riset Yth. Dekan Fakultas Ekonomi
 Dan Bisnis Universitas
 Muhammadiyah Sumatera
 Utara
 di
 Tempat

Menanggapi surat saudara No. 267/II.3-AU/UMSU-05/F/2021 tanggal 16 Februari 2021 Perihal Izin Riset, pada mahasiswa :

No	Nama	NPM	Program Studi	Judul Skripsi
1.	Daffa Jibrandi	1705170207	Akuntansi	Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian dan Kompetensi Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (<i>Fraud</i>)

Dengan ini memberitahukan pada skripsinya bahwa Kami tidak keberatan dengan permohonan yang dimaksud.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

KAP Drs. Syamsul Bahri, MM. Ak dan Rekan

odi

Nomor : - Medan, Maret 2021
 Lampiran : - Kepada
 Perihal : Persetujuan Riset Yth. Dekan Fakultas Ekonomi
 Dan Bisnis Universitas
 Muhammadiyah Sumatera
 Utara
 di
 Tempat

Menanggapi surat saudara No. 267/IL.3-AU/UMSU-05/F/2021 tanggal 16 Februari 2021 Perihal Izin Riset, pada mahasiswa :

No	Nama	NPM	Program Studi	Judul Skripsi
1.	Daffa Jibrandi	1705170207	Akuntansi	Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian dan Kompetensi Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (<i>Fraud</i>)

Dengan ini memberitahukan pada skripsinya bahwa Kami tidak keberatan dengan permohonan yang dimaksud.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

KAP Drs. Selamat, Sitoraya & Rekan





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjabar surat ini agar di sebalikan nomor dan tanggalnya

Nomor : 267/II.3-AU/UMSU-05/F/2021
Lampiran :
Perihal : **Izin Riset**

Medan, 04 Rajab 1442 H
16 Februari 2021 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan
di-
Tempat

*Catatan
Setriji untuk melubuhkan
riset
16/2/21*

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Daffa Jibrandi
Npm : 1705170207
Program Studi : Akuntansi
Semester : VII (Tujuh)
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Mutu Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

H. Januri, SE., MM., M.Si

Tembusan :
1. Pertiagal



FACHRUDIN & MAHYUDDIN
Registered Public Accountants
Izin Usaha : No. KEP.373 / KM. 17.2000

Medan, 03 Mei 2021

No. : 030/SK/KAP-FM/IV/2021
Hal : **Surat Izin Riset**

Kepada Yth :
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat yang kami terima dengan Nomor 267/II.3-AU/UMSU-05/F/2021 tanggal 16 Februari 2021 perihal Mohon Izin Riset, maka dengan ini kami sampaikan yang tersebut dibawah ini:

Nama : Daffa Jibrandi
NIM : 1705170207
Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Mutu Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan**

Diberikan izin melakukan riset dengan cara menyebarkan kuesioner di Kantor Akuntan Publik Fachrudin & Mahyuddin Medan untuk memenuhi kebutuhan penyelesaian tugas mahasiswa.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Kantor Akuntan Publik
FACHRUDIN & MAHYUDDIN


FM
FACHRUDIN & MAHYUDDIN
Registered Public Accountants

FERDI

 **KANTOR AKUNTAN PUBLIK**
AFRIZAR PANE, CPA
Izin Akuntan Publik, Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 428/KM.1/2020-AP-1695
Izin Kantor Akuntan Publik Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 606/KM.1/2020
JL.SETIA BUDI KOMPLEKS SETIA BUDI BISNIS POINT BLOK CC NO.6 MEDAN 20122, TEL.(061) 8218300 FAX (061) 8219300
e-mail : afrizarpanecpa.06@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nama : Rabhita Wulandani A.
Jabatan : Junior Auditor
No Hp : 081361363189

Menerangkan Bahwa :

Nama : Daffa Jibrandi
NPM : 1705170207
Program Studi : S-1 Akuntansi

Menerangkan bahwa telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Afrizar Pane, CPA dengan permasalahan judul sebagai berikut :

“Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Mutu dan Kompetensi Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan”

Demikian surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana pada semestinya.

Medan, 17 Maret 2021

Rabhita Wulandani A.





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Daffa Jibrandi Program Studi : Akuntansi
 NPM : 1705170207 Konsentrasi : Pemeriksaan
 Nama Dosen Pembimbing : Riva Ubar Harahap Se., M.Si Judul Penelitian : Pengaruh Penerapan Sistem
 Pengendalian Mutu dan Kompetensi Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud)
 Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Perbaiki latar belakang, tjiu penulisan identifikasi masalah	09/1/2021	
Bab 2	- Tambah teori tentang fraud, perbaiki penulisan latar belakang, metode dan penulisan kerangka konseptual	28/1/2021	
Bab 3	- Perbaiki definisi operasional, penulisan kerangka penulisan	8/2/2021	
Daftar Pustaka	- Perbaiki dan tambah daftar pustaka	20/2/2021	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Perbaiki instrumen penelitian	15/3/2021	
Persetujuan Seminar Proposal	Ke seluruh anggota propompro 31/3/2021		

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Fitriani Saragih Se., M.Si)

Medan, Maret 2021
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Riva Ubar Harahap Se., M.Si)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama	: Daffa Jibrandi
Npm	: 1705170207
Tempat dan Tanggal Lahir	: Medan, 13 Juni 1999
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Anak Ke	: 1 dari 2 bersaudara
Alamat	: JL.Diponegoro L.Pakam
No. Telephone	: 0831-7418-4735
Email	: daffajibrandi13@gmail.com

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah	: Supardi
Pekerjaan	: Wiraswasta
Nama Ibu	: Asni, SE
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Alamat	: JL. Diponegoro L. Pakam
No. Telephone	: 0821-6085-9096

3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar	: SDN 101898 Lubuk Pakam
Sekolah Menengah Tingkat Pertama	: SMPN 1 Lubuk Pakam
Sekolah Menengah Tingkat Atas	: SMAN 1 Lubuk Pakam
Perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Lubuk Pakam, Agustus 2021

Daffa Jibrandi
1705170207



**MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238**

BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Kamis, 08 April 2021* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Daffa Jibrandi*
 NPM. : 1705170207
 Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 13 Juni 1999
 Alamat Rumah : Jl. Diponegoro No. 60 Lubuk Pakam
 Judul Proposal : Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Mutu Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Medan

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
<i>Judul</i>
<i>Bab I</i>	- Perbaiki pada Latar Belakang Masalah - Perbaiki pada Identifikasi Masalah - Perbaiki pada Rumusan Masalah
<i>Bab II</i>
<i>Bab III</i>	Perbaiki tabulasi sampel pada sampel penelitian
<i>Lainnya</i>	Perbaiki Daftar Ristika menggunakan Mendeley
<i>Kesimpulan</i>	Perbaikan Minor Seminar Ulang Perbaikan Mayor

Medan, *08 April 2021*

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE, M.Si

Sekretaris

Zulia Hanum, SE, M.Si

Pembimbing

Riva Ubar Harahap, SE., M.Si

Pembanding

Dr. Hi. Maya Sari, SE., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari **Kamis, 08 April 2021** menerangkan bahwa:

Nama : Daffa Jibrandi
NPM : 1705170207
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 13 Juni 1999
Alamat Rumah : Jl. Diponegoro No. 60 Lubuk Pakam
Judul Proposal : Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Mutu Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Medan

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : Riva Ubar Harahap, SE., M.Si

Medan, 08 April 2021

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE, M.Si

Sekretaris

Zulia Hanum, SE, M.Si

Pembimbing

Riva Ubar Harahap, SE., M.Si

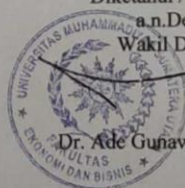
Pembanding

Dr. Hj. Maya Sari, SE., M.Si

Diketahui / Disetujui

an. Dekan

Wakil Dekan I



Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Daffa Jibrandi Program Studi : Akuntansi
 NPM : 1705170207 Konsentrasi : Pemeriksaan
 Nama Dosen Pembimbing : Riva Ubar Harahap Se., M.Si Judul Penelitian : Pengaruh Penerapan Sistem
 Pengendalian Mutu dan Kompetensi Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki latar belakang, identifikasi, & rumusan masalah	24/4/21	
Bab 2	- Perbaiki penyajian hasil penelitian. - perbaiki definisi & rumusan masalah. - perbaiki bagian analisis.	3/5/21	
Bab 3	- Perbaiki kerangka. - Perbaiki definisi operasional.	25/5/21	
Bab 4	- Perbaiki deskripsi hasil data. - Perbaiki pembahasan	10/6/21	
Bab 5	- Perbaiki kesimpulan dan saran. - Perbaiki abstrak	28/6/21	
Daftar Pustaka	- Perbaiki dan tambah daftar pustaka.	1/7/2021	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace Riday mji. Riva Ubar Harahap Se., M.Si 10/7/2021		

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Fitriani Saragih Se., M.Si)

Medan, Juni 2021
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Riva Ubar Harahap Se., M.Si)